

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI UPAYA
ANTISIPASI TERHADAP DEKADENSI MORAL SISWA KELAS IV
DAN V MI MA'ARIF PATIHAN WETAN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Afifah Istiqomah
NIM : 203190001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan VMI Ma'arif Patihan Wetan*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

M. Fathurahman, M.Pd.I.

NIDN.2010038501

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

M. Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Afifah Istiqomah
NIM : 203190001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

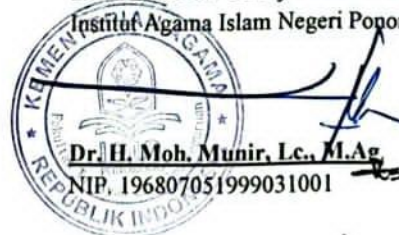
Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Istiqomah

NIM : 203190001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan V MI MA'ARIF PATIHAN WETAN

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 21 Juni 2023



Afifah Istiqomah
NIM. 203190001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Istiqomah
NIM : 203190001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan VMI Ma'arif Patihan Wetan*

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Afifah Istiqomah

NIM. 203190001

ABSTRAK

Istiqomah, Afifah, 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Dekadensi Moral

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang penting dilakukan dalam rangka antisipasi dekadensi moral di Madrasah Ibtidaiyah. Karakter merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga Islam. Madrasah Ibtidaiyah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berintegritas, memiliki tanggung jawab, dan berakhlak mulia. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui beberapa kegiatan. Diantaranya adalah Salat Duha, Salat Zuhur, *nadzoman asmaul husna*, *muroja'ah al-qur'an*, *tahfidz*. Penelitian ini mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif Patihan Wetan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan, (2) Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai karakter kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter sebagai antisipasi dekadensi moral kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di MI Ma'arif Patihan Wetan. data peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik Milles, Huberman dan Saldana melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter di MI Ma'arif Patihan Wetan yaitu setiap harinya melaksanakan Salat Duha, Salat Zuhur, *nadzoman asmaul husna*, *muroja'ah al-qur'an*, dan *tahfidz*. (2) Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif Patihan Wetan antara lain nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai cinta tanah air, nilai peduli lingkungan. (3) faktor pendukung untuk penanaman nilai-nilai karakter adalah diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai karakter adalah kurangnya kesadaran diri anak, faktor keluarga, perkembangan teknologi dan dekadensi moral. Dapat diketahui bahwa sangat penting penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi hal tersebut. Karena karakter menuntun manusia pada nilai-nilai kehormatan dan perdamaian dan saling menghormati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	9
1. Dekadensi Moral.....	17
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	32

D. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	36
G. Tahap Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan.....	39
2. Letak Geografis MI Ma'arif Patihan Wetan	40
3. Visi dan Misi serta Tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan	40
4. Struktur Kepengurusan di MI Ma'arif Patihan Wetan.....	43
5. Kondisi Siswa dan Guru MI Ma'arif Patihan Wetan.....	44
6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan.....	45
B. Deskripsi Data	
1. Data tentang implementasi nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan	46
2. Data tentang hasil penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.....	50
3. Data faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter sebagai antisipasi dekadensi moral pada kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.....	52
C. Pembahasan	
1. Implementasi nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan	58
2. Hasil penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan	61
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter sebagai antisipasi dekadensi moral pada kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Subtansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Oleh Penulis	24
Tabel 4.1	Pengurus Badan Pengelola Pendidikan Ma'arif (BPP) Ma'arif Patihan Wetan	39
Tabel 4.2	Pengurus Komite Sekolah MI Ma'arif Patihan Wetan	40
Tabel 4.3	Jumlah Siswa MI Ma'arif Patihan Wetan	41
Tabel 4.4	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter	66



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar 3.1	Model Analisis Data Miles Huberman dan Saldana	32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Jadwal pengumpulan data melalui wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip kegiatan pengumpulan data melalui wawancara
- Lampiran 4 : Jadwal pengumpulan data melalui observasi
- Lampiran 5 : Deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui observasi
- Lampiran 6 : Jadwal pengumpulan data melalui dokumentasi
- Lampiran 7 : Deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi
- Lampiran 8 : Riwayat hidup
- Lampiran 9 : Surat izin penelitian
- Lampiran 10 : Surat telah melakukan penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2022, yaitu sebagai berikut¹:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	h	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sh	هـ	h
ص	ṣ	ي	y

2. *Tā' marbūṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.² Misalnya: فطنة = *faṭāna*; فطنة النبي = *faṭānat al-nabī*
3. *Diftong dan Konsonan Rangkap*³

او	=	Aw
----	---	----

او	=	Ū
----	---	---

¹Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 138.

²*Ibid.*, 138.

³*Ibid.*, 138.

أَي	=	Ay
-----	---	----

أَي	=	Ī
-----	---	---

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.⁴

Bacaan panjang

ا = ā أَي = Ī او = ū

Kata Sandang

ال = al- لش = al-sh وال = wa'l-



⁴*Ibid.*, 138.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, hal ini terkait dengan fenomena kemerosotan moral di tengah-tengah masyarakat dan di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat. Kemerosotan moral sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan dan dipecahkan. Solusi jalan keluarnya yaitu melihat arus globalisasi yang tidak terbandung sedikit banyaknya masyarakat menjadi runtuh dan kehilangan jati diri bangsa. Jika tidak segera dibenahi, generasi penerus bangsa ini bisa mengalami kemerosotan moral di segala bidang.⁵

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu.⁶ Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْكُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan

⁵ Luqman Nurhisam, "Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Solusi Dekadensi Moral Anak Bangsa", *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No.1 (Januari-Juni, 2017), 111-112.

⁶ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 19.

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah:122)⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya mempelajari ilmu agama sebagai tameng agar dapat menjaga diri dari tingkah laku yang buruk. Pembinaan pendidikan agama Islam ini sejalan dengan apa yang telah digagas oleh pakar pendidikan Islam Omar Muhammad Toumy al-Syaibani. Pendidikan Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁸

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami degradasi karakter.⁹

Dekadensi moral adalah prosedur kebiasaan perilaku seseorang yang dikendalikan oleh konsep moral tertentu dan menjadi kebiasaan dengan harapan komunitas atau kelompok sosial tertentu.¹⁰ Dengan demikian, dekadensi moral itu kondisi dimana individu dalam suatu kelompok masyarakat tidak mematuhi aturan atau norma yang berlaku, yang diwujudkan dalam perilaku interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Banyak fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini terkait dekadensi moral. Banyak faktor yang melatar belakangi fenomena dekadensi moral. Salah satu faktor utama adalah arus globalisasi yang tidak terkendali. Sebagian generasi muda saat ini, tidak mencintai atau menerapkan budaya bangsa yang condong ke oriental mereka

⁷ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2018), 207.

⁸ Aminah Al-Faruq, *Implementasi PAI di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tanjung Redeb Tahun 2015*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 9-10.

⁹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

¹⁰ Imam Taulabi, “Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 30, No. 1, 2019, 31.

mengikuti budaya barat. Hal ini menjadi momok yang harus diselesaikan agar generasi muda sebagai penerus bangsa.¹¹ Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, yaitu menunjukkan keteladanan yang konsisten antar sesuatu yang diajarkan dengan yang dilakukan.

Masalah moral menjadi ukuran tinggi rendahnya nilai seseorang dalam dunia pendidikan. Meskipun orang secerdas apapun, jika melanggar norma agama atau peraturan pemerintah, maka dia tidak dapat dikatakan sebagai orang yang mulia. Dengan demikian moralitas menentukan tingkat tinggi tidak hanya seseorang, tetapi juga masyarakat.¹² Dekadensi moral terjadi ketika pengaruh globalisasi tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi justru nilai-nilai dari luar berlaku dominan. Contoh-contoh dekadensi moral, antara lain penyalahgunaan narkoba, kebebasan tanpa batas, rendahnya rasa hormat kepada orang tua, menipisnya rasa kejujuran, tawuran di kalangan para pelajar. Kesemuanya itu menunjukkan lemahnya tatanan nilai moral dalam kehidupan bangsa Indonesia. Boleh karena itu, Pancasila sebagai sistem etika diperlukan kehadirannya sejak dini, terutama dalam bentuk pendidikan karakter di sekolah-sekolah.¹³

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia di Indonesia ini, khususnya di kalangan pelajar, sekolah dituntut untuk tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan membantu siswa untuk memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

¹¹ Saiful Anam, "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 2.

¹² Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, (2018), 66.

¹³ Eko Suharyanto & Yunus, *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 33.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan salah satu upaya antisipasi dekadensi moral, yang merupakan nilai karakter sebagai upaya mengembangkan perilaku siswa. Karakter yang baik meliputi pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai etika inti. Untuk memerangi dekadensi moral yaitu dengan pembentukan aturan, pengawasan orang tua, dan konseling sekolah agar tercipta moral yang baik. Pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengajarkan nilai-nilai melainkan memberi pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah semangat keilmuan yang dipelajari.

Peran guru di sekolah adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkembangkan sikap perilaku yang baik bagi peserta didik. Guru dapat menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, baik karakter kebangsaan maupun karakter akhlak. Oleh karena itu, keteladanan guru sebagai pendidik sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan guru juga berkewajiban membentuk karakter dan jiwa peserta didik.¹⁴

Dengan hal ini pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter menuntun manusia pada nilai-nilai kehormatan dan perdamaian dan saling menghormati. Dalam pendidikan karakter memiliki tujuan, yaitu membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, santun dalam bertutur kata dan berakhlak mulia dalam tingkah laku dan budi pekerti, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, beradab, ikhlas, jujur dan suci. Beberapa permasalahan yang terjadi di MI Ma'arif Patihan Wetan terkait dekadensi moral siswa yaitu, pengaruh lingkungan buruk, seperti melanggar peraturan sekolah, tindak kekerasan pada teman sebaya, dan kurangnya rasa hormat pada orang tua. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengadakan program-program kepribadian dan moral, memberikan peran serta

¹⁴ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, (Mei, 2018), 4.

orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan moral anak, serta membuat lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Pendidikan karakter dan moral harus diajarkan sejak dini dan terus menerus dari usia dini hingga dewasa. Kelas IV dan V sering dianggap sebagai usia yang tepat untuk memperkenalkan konsep moral dan karakter kepada siswa karena pada usia ini biasanya anak-anak sudah mulai memiliki pemahaman yang lebih matang tentang perilaku dan emosi mereka. Selain itu, di kelas IV dan V, siswa mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yang lebih kompleks, yang membuat mereka mampu memproses dan memahami konsep yang lebih abstrak tentang karakter dan moral. Oleh karena itu, usia ini sangat penting untuk pengenalan dan penguatan nilai-nilai moral dalam diri siswa.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih jauh penanaman nilai-nilai karakter upaya antisipasi dekadensi moral di MI Ma'arif Patihan Wetan. Diharapkan peneliti ini nantinya dapat menambah wawasan terkait pendidikan karakter peserta didik yang harus ditingkatkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar saja tetapi juga baik. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV Dan V MI Ma'arif Patihan Wetan".

B. Fokus Penelitian

Maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kajian berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi dekadensi mora di MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, namun pada kelas IV dan V saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan?

2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan?
3. Apa faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter sebagai antisipasi terhadap dekadensi moral pada kelas siswa IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan?
4. Apa faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter sebagai antisipasi terhadap dekadensi moral pada kelas siswa IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai karakter kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung nilai-nilai karakter kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.
4. Untuk menyelesaikan faktor penghambat nilai-nilai karakter kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan.



E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembelajaran, baik secara teoretis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan Islam yang dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat serta dasar pijakan bagi peneliti-peneliti lain

terhadap pengembangan penelitian lebih lanjut dan mengetahui nilai-nilai karakter serta urgensinya terhadap antisipasi dekadensi moral.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap ataupun tindakan untuk antisipasi dekadensi moral peserta didik MI Ma'arif Patihan Wetan.

b. Bagi Guru

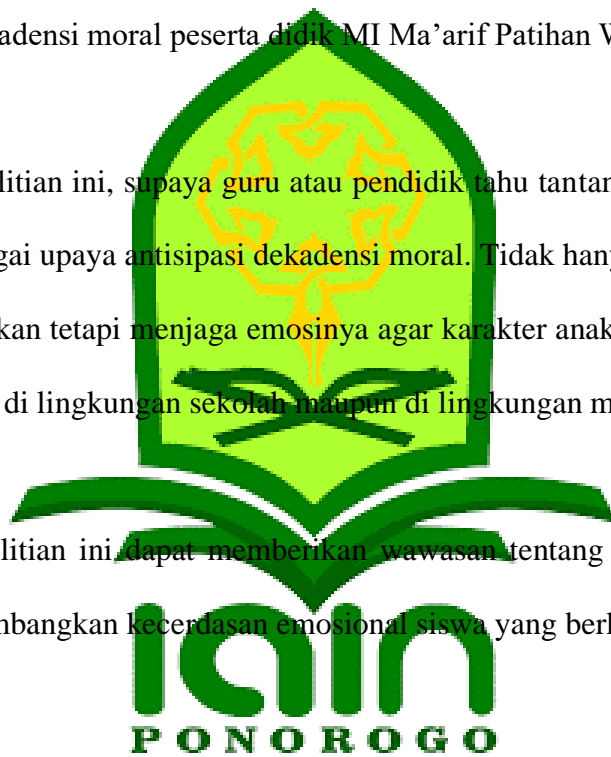
Hasil penelitian ini, supaya guru atau pendidik tahu tentang pentingnya nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi dekadensi moral. Tidak hanya kecerdasan saja yang diutamakan akan tetapi menjaga emosinya agar karakter anak-anaknya menjadi lebih baik. Baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai karakter dan dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang berkaitan dengan karakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi suatu kebanggaan bagi diri saya sendiri dan bisa menambah wawasan terutama dalam nilai-nilai karakter.



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II, Kajian pustaka yang terdiri atas kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini berfungsi untuk mengentengkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari teori Penanaman Nilai-nilai Karakter, Upaya Antisipasi Dekadensi Moral. Serta mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Bab III, Metode penelitian. Bab ini dijelaskan metodologi penelitian secara menyeluruh yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan peneliti, dan tahap penelitian.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Berisi gambaran secara umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Bab V, Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.¹⁵

Menurut Deni Damayanti, penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari al-Qur'an dan al-Hadits. Peserta didik dibiasakan berbuat kebaikan. Dalam membiasakan peserta didik untuk berbuat kebaikan, aspek keteladanan sangat diperlukan. Pengulangan terhadap nilai-nilai juga perlu dilakukan. agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang diterima beserta manfaatnya, sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Penanaman merupakan adalah (perbuatan atau cara) menanamkan.¹⁷ Artinya bagaimana usaha seseorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1988), 1392.

¹⁶ Samsul Arifin, "Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018", *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (2018), 46.

¹⁷ Aryadi Ahmad Rasyid, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik (Studi di SMP Negeri 7 Tulang Bawang Barat)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 16.

b. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu khazanah para pakar karena pemahaman setiap orang didasarkan pada perspektif teoritis, empiris dan analitis. Nilai adalah sesuatu yang berhubungan dengan manusia yang harus dilaksanakan dan dilindungi, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khusus dari makhluk lainnya. Manusia memiliki akal, emosi, hati nurani, cinta akhlak, budi pekerti serta etika adalah kekhasan manusia dibandingkan makhluk lainnya dan karakter itu diasosiasikan dengan manusia sebagai manusia atau bentuk nilai itu sendiri.¹⁸ Nilai selalu berkaitan dengan etika, moral atau karakter. Nilai adalah sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang diinginkan atau memperpendek sesuatu yang baik.

Dalam pandangan Islam terkandung dua kategori Nilai-nilai. Nilai-nilai ini Dilihat dari aspek pespektif normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk, oleh Allah Swt. Pada saat yang sama, nilai dari sudut pandang operasional mengandung lima yaitu:

- a) Wajib atau fardhu: apabila dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.
- b) Sunnat: apabila dikerjakan akan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- c) Mubah: apabila dikerjakan tidak akan mendapat dosa dan apabila ditinggalkan juga tidak berdosa.
- d) Makruh: apabila dikerjakan tidak berdosa, dan apabila ditinggalkan mendapat pahala. Haram: apabila dikerjakan mendapat dosa, dan apabila ditinggalkan mendapat pahala.

¹⁸ Tri Skitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2016), 87.

Namun, nilai disini mengacu pada nilai normatif yang menentukan perilaku yang diinginkan dari suatu sistem dalam kaitannya dengan lingkungan sekitarnya, tanpa membedakan fungsinya. Nilai mengutamakan kegiatan memelihara pola sistem sosial.

c. Macam-Macam Nilai

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Berdasarkan peneliti Scheler menggolongkan sifat nilai menjadi empat kelompok:

- 1) Nilai kesenangan, dalam arti positif yakni hal menyenangkan serta kebalikannya nilai negatif yaitu hal yang tidak menyenangkan.
- 2) Nilai vital, berkaitan dengan pertumbuhan/kemampuan untuk berkembang, bahkan manusia pada kehidupan tumbuhan-tumbuhan, binatang, bahkan manusia berdasarkan potensi yang sudah ada sebelumnya tumbuh dan berkembang menuju tatanan yang lebih tinggi.
- 3) Nilai rukhani, berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh jiwa manusia seperti kehendak (menyangkut nilai baik dan buruk), akal (menyangkut benar dan salah), rasa (menyangkut indah dan jelek)
- 4) Nilai yang tertinggi, bersangkutan dengan “objek absolut” sering pula disebut sebagai nilai yang suci

d. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.

Karakter adalah sebuah kebiasaan yang sudah terpatritri dalam jiwa setiap individu dan sulit untuk dihilangkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pengertian tersebut memberikan asumsi bahwa karakter sangat erat hubungannya dengan akhlak atau budi pekerti. Artinya, karakter dapat dimaknai sebagai moral atau etika dalam bertingkah laku.

Dalam nilai karakter terdapat beberapa nilai-nilai yang dirumuskan untuk diinternalisasikan, difahami, dan dihayati untuk dilakukan dalam kehidupan sehari siswa. Pertama, nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri, misalnya: jujur, kerja keras tegas, sabar, ulet ceria, teguh, terbuka visioner, tegar, mandiri, pemberani, selektif, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Kedua, nilai-nilai karakter yang terkait dengan orang lain atau makhluk lainnya misalnya: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif atau mampu bekerja sama, komunikatif, suka menyerukan kebaikan, mencegah kemunkaran, peduli pada alam dan manusia, adil, dan lain sebagainya. Ketiga, nilai-nilai karakter yang terkait dengan ketuhanan, misalnya: ikhlas, insani, iman, takwa, dan lain sebagainya.

e. Ruang Lingkup Nilai- Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM. Telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.



Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:¹⁹

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Mengargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

¹⁹ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2019), 4.

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan lingkungan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Penanaman Nilai Karakter

Saat ini semua jenjang pendidikan mulai diterapkan pendidikan karakter yang merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan sehingga secara dokumen diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan panduan pelaksanaan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: (1) integrasi melalui mata pelajaran, (2) integrasi melalui muatan lokal dan (3) integrasi melalui pengembangan diri. Pendidikan karakter yang terintegrasi di dalam mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri adalah pengenalan nilai-nilai yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya dan bagaimana penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁰

²⁰ Huriyah Rachmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945", *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 2013), 12.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritual, personal dan sosial, maka penerapan pendidikan karakter dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).²¹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nilai antara lain:

1) Pendekatan penanaman nilai (*Inclusion Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Adapun cara atau metode yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada tingkatan dan pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang universal. Cara atau metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain, melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual maupun yang abstrak (hipotetikal).

²¹ Nurul Zuriyah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 30.

3) Pendekatan analisis nilai (*Value Analyzis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, peserta didik dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analitis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri.

4) Pendekatan klarifikasi nilai (*Value Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasi secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia. Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan dan dibentuk serta dikembangkan sejak usia dini supaya tertanam dengan kuat dan kokoh pada diri anak-anak. Usia ini merupakan masa kritis bagi terbentuknya karakter seseorang. Kegagalan dalam penanaman karakter pada anak usia dini, akan membentuk pribadi

²² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), 31-33.

yang membuat keresahan dan kekacauan ditengah-tengah kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan karakter yang berkualitas kepada generasi muda adalah awal untuk membangun kehidupan yang beradab. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sejak dini adalah kunci utama untuk membangun bangsa dan sebagai antisipasi kemerosotan moral.

2. Dekadensi Moral

a. Pengertian Dekadensi Moral

Dekadensi diartikan sebagai kemerosotan atau kemunduran, sedangkan moral adalah tata cara kebiasaan adat dalam perilaku yang dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.²³ Dengan demikian, dekadensi moral merupakan suatu keadaan telah terjadi kemerosotan moral bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat.

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang lain, larangan mencuri, berbuat curang, menipu, membunuh, meminum minuman keras, dan berjudi.²⁴

Dekadensi moral atau sering disebut degradasi moral, saat ini tidak hanya merugikan orang dewasa, tetapi juga berdampak pada peserta didik yang akan menjadi keturunan bangsa Indonesia di masa depan. Para orang tua, pendidik dan

²³ Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, (Januari 2017) 19.

²⁴ Ainul Hasanah, "Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak pada Anak Usia Dini", *Anil Islam*, Vol. 8, No 1, (Juni 2015), 5.

semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, agama, dan bidang, norma, kesopanan, dan kesusilaan, perkelahian, perundungan, ketergantungan dengan gadget dan lain sebagainya. Dekadensi moralitas di kalangan generasi muda di Indonesia merupakan masalah yang erat kaitannya dengan tingkat moral sosial, dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan dasar.²⁵

b. Gejala Penurunan Moral

Kemunduran kesadaran masyarakat yang dirasakan saat ini perlu dibangkitkan agar perkembangan moral siswa dapat menjadi lebih baik, karena masyarakat juga berperan penting di dalamnya. Untuk mencegah hal tersebut serta memperbaikinya harus dipahami gejala penurunan moral yang terjadi pada peserta didik. Menurut Lickona ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik, (1) Kekerasan dan tindakan anarki, (2) Pencurian, (3) Tindakan Curang, (4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, (5) Tawuran antar siswa, (6) Ketidaktoleran, (7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, (8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangan, (9) Sikap perusakan diri, (10) Penyalahgunaan narkoba.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Dekadensi Moral

Penyebab kerusakan moral remaja dan pemuda di masyarakat, menurut kajian literatur cetak dan elektronik, dikatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya dekadensi moral antara lain:

- 1) Lemahnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kebutuhan fisik dan psikis anak. Hal ini bisa disebabkan karena terjadinya ketidak harmonisan keluarga (broken home), orang tua sibuk kerja, sikap acuh tak acuh terhadap perkembangan anaknya, dan lemahnya kontrol dari orang tua, misalnya

²⁵ Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021, 2.

kurangnya pendampingan pada saat menonton TV, terlalu banyak bermain games, internet, dan aktivitas harian lainnya.

- 2) Pengaruh media massa dan lingkungan. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, yang tidak di sertai kontrol budaya yang beradab turut menjerumuskan generasi muda pada hal-hal yang negatif. Banyak informasi dan tayangan-tayangan yang negatif mudah diakses oleh generasi muda yang sebenarnya tidak pantas untuk usia mereka. Praktik pornografi, porno-aksi, yang sudah terang-terangan hingga di tempat umum, merebaknya tempat-tempat maksiat berkedok karaoke, cafe, serta munculnya fenomena baru game porno tiga dimensi, dimana dalam game tersebut anak-anak secara vulgar bisa melihat adegan mesum dan perilaku asusiala lainnya, semakin memperparah moral generasi muda.
- 3) Pengaruh negatif dari arus globalisasi. Pengaruh budaya cinta materi secara berlebihan (materialistik), hidup boros (konsumtif), sikap senang dengan kenikamatan hidup sesaat (hedonistik), dan pemisahan kehidupan duniawi dari nilai-nilai agama (sekuralistik), telah menggejala di masyarakat beragama tidak hanya di daerah perkotaan tetapi telah menjalar ke desa-desa. Nafsu-nafsu duniawi tersebut juga memiliki andil kuat terhadap munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang menghalalkan segala cara, sehingga terjadi krisis moral, secara meluas yang jauh dari nilai-nilai dan tradisi budaya luhur yang santun dan beradab.
- 4) Dangkalnya pengetahuan agama dan hilangnya tokoh panutan. Semakin tidak pedulinya tanggung jawab orang tua, lingkungan masyarakat, pemangku adat, para pejabat, hilangnya wibawa ulama, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi lembaga bisnis, dan profesi guru sering kali dilecehkan. Nilai-nilai budi pekerti yang telah diajarkan dan ditanamkan dengan susah payah oleh dunia pendidikan, dengan serta merta dibantahkan oleh perilaku masyarakat dan



pemimpin negeri yang tidak mencerminkan akhlakul karimah. Kesuriteladanan yang baik terhadap generasi muda sangat penting dan harus segera dibudayakan kembali dalam masyarakat kita. Mulai dari keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh artis, dunia pendidikan, hingga pemimpin bangsa harus proaktif ambil bagian dalam memberikan keteladanan hidup akhlak mulia.²⁶

d. Contoh Dekadensi Moral

Dekadensi moral yang melanda kehidupan masyarakat, terutama generasi muda sehingga membahayakan kelangsungan hidup bernegara. Generasi muda yang tidak mendapat pendidikan karakter yang memadai dihadapkan pada pluralitas nilai yang melanda Indonesia sebagai akibat globalisasi sehingga mereka kehilangan arah. Dekadensi moral itu terjadi ketika pengaruh globalisasi tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi justru nilai-nilai dari luar berlaku dominan. Contohnya dekadensi moral, antara lain, kebebasan tanpa batas, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, menipisnya rasa kejujuran, berkelahi di kalangan para pelajar, bullying, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencontek. Kesemuanya itu menunjukkan lemahnya tatanan nilai moral dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem etika diperlukan kehadirannya sejak dini, terutama dalam bentuk pendidikan karakter di sekolah-sekolah.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah hasil kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan telaah karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

²⁶Amos Neolaka & Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 461-462.

²⁷ Eko Suharyanto & Yunus, *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 33.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Baiturrahman tahun 2018, dengan judul Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi (Telaah: Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan). Hasil dari penelitian ini adalah (1) Konsep pendidikan Islam menekankan pada mutu yang sesuai dengan tuntunan global. (2) Konsep pengembangan potensi manusia yaitu melalui pendidikan dan pembinaan yang mencakup akal, hati dan fisik. (3) Faktor penyebab dekadensi moral dikarenakan dua faktor yaitu internal dan eksternal. (4) Strategi pendidikan islam dalam menanggulangi dekadensi moral di era globalisasi menyangkut, penguat pendidikan agama dalam keluarga, penguatan pendidikan agama dan moral di sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan pengawasan terhadap peserta didik, peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.²⁸

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah Sama-sama meneliti tentang dekadensi moral. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada metode penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan fokus permasalahan.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Dyah Listia Prastiani tahun 2018, dengan judul Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band Di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pada tahap penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klarifikasi nilai. Strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan dan contoh, strategi kegiatan rutin dan strategi kegiatan spontan, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band meliputi faktor pendukung yaitu, faktor internal berupa

²⁸ Bambang Baiturrahman, “ Pendidikan Islam dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi (Telaah: Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan)”, (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 8.

kehendak atau kemauan siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar). Faktor penghambat, yaitu faktor internal berupa adat kebiasaan serta faktor eksternal berupa faktor lingkungan yang bersifat kebendaan (faktor cuaca).²⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai karakter. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya, yakni terletak pada variabel, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Isnaini Sa'adah tahun 2019, dengan judul Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini Di TA Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Profil karakter religius anak usia dini kelompok B di TA Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, yaitu sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini, contohnya mengetahui rukun islam dan iman, terbiasa sholat dhuha, membantu teman yang membutuhkan pertolongan dan mengucapkan terimakasih ketika mendapat sesuatu dan minta maaf ketika melakukan kesalahan, mengenal ritual dan hari besar keagamaan seperti memperingati Hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW. (2) Peningkatan karakter religius anak usia dini menggunakan beberapa metode yaitu: (a) Metode keteladanan contoh guru selalu mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan terimakasih ketika menerima sesuatu, (b) Metode pembiasaan contoh kegiatan salat duha berjamaah, menghafalkan Asmaul Husna, menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, dan Hadist

²⁹ Dyah Listia Prastiani, " Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 2.

Nabi, (c) Metode bercerita contoh bererita mengenai nilai-nilai agama dan moal anak untuk meningkatkan karakter religius, (d) Metode karyawisata contoh berkunjung ke panti asuhan serta melakukan serta melakukan buka puasa bersama.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Metode yang penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jauharul Mahmudah tahun 2020, dengan judul Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Santri Dengan Nilai-Nilai Dalam Kitab Taisirul Khallaq Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulya Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Dekadensi moral santri yang terjadi di pondok pesantren Al-Amien diantaranya: kurangnya rasa hormat terhadap guru dan meminta foto dengan kiai, menjaga lingkungan, tidak mengikuti kegiatan pesantren (mengaji, jama'ah dan pulang tanpa izin), menghargai waktu, menghargai teman, berhubungan dengan ghoiru mahrom (pacaran) dan bermalam sama lawan jenis dengan alasan pulang atau kegiatan sekolah dan kampus., berani dengan orang tua, (2) Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Taisirul Khallaq di pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulya Kota Kediri diantaranya: adab kepada guru, kebersihan, tata krama bergaul dengan sesama, menjaga diri dari hal yang diharamkan, dapat dipercaya, menggunjing, sombong, menganiaya, tata krama menghadiri suatu majlis, jujur dan bohong, (3) Pengaruh materi kitab Taisirul Khallaq terhadap santri memiliki pengaruh yang baik, hanya saja pada saat penerapannya masih belum sesuai, karena tidak semua kalangan santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,

³⁰ Isnaini Sa'adah, "Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 2.

dan perkembangan materi kitab taisurul khallaq ini di ketahui dari kondisi rill belum sesuai, karena berbagai konsep yang belum bisa tersampaikan dengan optimal.³¹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang dekadensi moral. Metode yang penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Muallim tahun 2021, dengan judul Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multisitius di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung). Hasil penelitian ini adalah (1) Nilai budaya religius yang dikuatkan dalam membentuk karakter peserta didik adalah (a) Nilai Keteladanan dengan jalan memberikan contoh pada siswa untuk melaksanakan budaya religius di madrasah dan seluruh warga madrasah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pimpinan, (b) Nilai Ibadah dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kultur dan kegiatan tadarus al-qur'an setiap pagi hari, hafalan doa dan dzikir, Sholat Dhuha serta pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idhul adha diadakan qurban, (c) Nilai amanah bertanggung jawab dengan mengikuti kegiatan budaya religius dan mengadakan rapat setelah pengadaaan kegiatan budaya religius, (d) Nilai pembiasaan dengan memakai pakaian yang menutupi aurat di sekolah maupun di rumah dan membiasakan bersalaman dengan guru. (2) pendekatan pelaksanaan budaya religius dalam membentuk karakterpeserta didik.³²

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter. Metode yang penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-

³¹ Jauharul Mahmudah, "Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Santri dengan Nilai-Nilai dalam Kitab Taisurul Khallaq di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulya Kota Kediri," (Skripsi, IAIN Kediri, 2020), 8.

³² Muallim, "Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multistuti di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung)," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021), 8.

sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Subtansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Oleh Penulis

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Bambang Baiturrahman, 2018, Pendidikan Islam dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi (Telaah: Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan), Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang dekadensi moral.	Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada metode penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan fokus permasalahan.
2	.Dyah Listia Prastian, 2018, Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-	Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya, yakni terletak

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Ponorogo.	sama meneliti tentang penanaman nilai karakter. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	pada variabel, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.
3	Isnaini Sa'adah, 2019, Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Siman	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Metode yang penelitian yang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

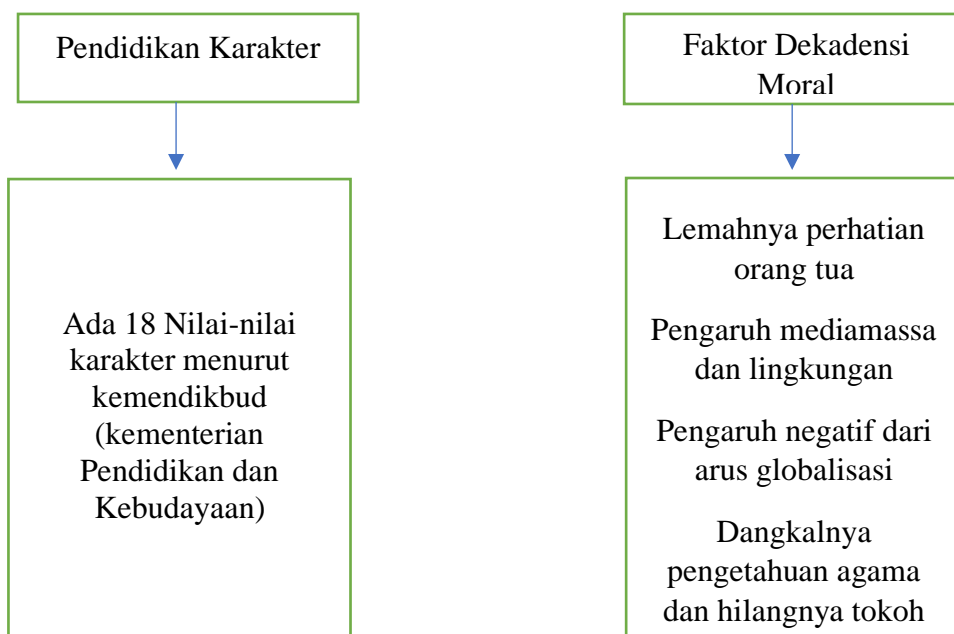
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	Ponorogo, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Ponorogo.	digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	
4	Jauharul Mahmudah, 2020, dengan judul Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Santri dengan Nilai-Nilai dalam Kitab Taisirul Khallaq di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulya Kota Kediri	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang dekadensi moral. Metode yang penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
		wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	
5	Mualim, 2021, dengan judul Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multisitus di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung).	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter. Metode yang penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

C. Karangka Pikir

Pendidikan karakter dan akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan sekolah, yang mampu mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya nilai-nilai karakter tersebut yang ditanamkan ke dalam diri siswa agar mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan dan memantapkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah atas kemauan sendiri, sehingga akan terwujudnya akhlak siswa secara menyeluruh. Nilai-nilai karakter yang ada pada penelitian ini ialah religius, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan. Jadi, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaran berlangsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara kualitatif mengenai penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi dekadensi moral (studi kasus MI Ma'arif Patihan Wetan).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti harus dipandang sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian pada umumnya.³⁴ Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta murid-murid di MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti menentukan lokasi di MI Ma'arif Patihan Wetan, tepatnya berada di Jalan Parang Menang Gg.IV Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian topik penelitian yaitu, didasarkan adanya permasalahan tentang penurunan moral. Misalnya, siswa kurang mempunyai rasa hormat kepada yang lebih tua. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2022/2023 pada bulan April.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),

C. Data Dan Sumber Data

Data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Data dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, sumber dan juga skala pengukurannya. Berdasarkan sifatnya data kualitatif berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan.³⁵

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya yang terdiri dari foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.³⁶

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi.³⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.³⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari setiap individu yang dapat mendukung penelitian ini. Wawancara bentuk formal yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang biasanya digunakan dalam penelitian

³⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 77-78.

³⁶ Ibid, 78.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabetha, 2015), 225.

³⁸ Fadhallah, *wawancara*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), 2.

untuk memperoleh informasi secara rinci dari responden atau partisipan. Wawancara formal menjadi pilihan yang baik dalam pengumpulan data adalah mendapatkan informasi yang akurat dan terperinci, menjaga konsisten dalam pengumpulan data, membantu membangun kepercayaan peneliti dan partisipan, memfasilitasi pemahaman yang lebih kompleks mengenai topik yang diteliti, dan menghindari miskomunikasi.

Jadi peneliti mewawancarai berbagai pihak yang bersangkutan dalam objek penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang alasan upaya antisipasi dekadensi moral, data tentang kebijakan lembaga dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan data tentang penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi dekadensi moral Di MI Ma'arif Patihan Wetan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.³⁹

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi dekadensi moral di MI Ma'arif Patihan Wetan. Dalam tiap pengamatan, peneliti di sini sebagai pengamat yang mana peneliti terjun secara langsung di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan diteliti. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan maka akan semakin banyak pula yang dihasilkan. Oleh sebab itu, pengamatan harus seluas mungkin dalam mencatat observasi lebih lengkap.

³⁹ Suhailasari, et al., *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Bogor: Guepedia, 2021), 13.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain.⁴⁰

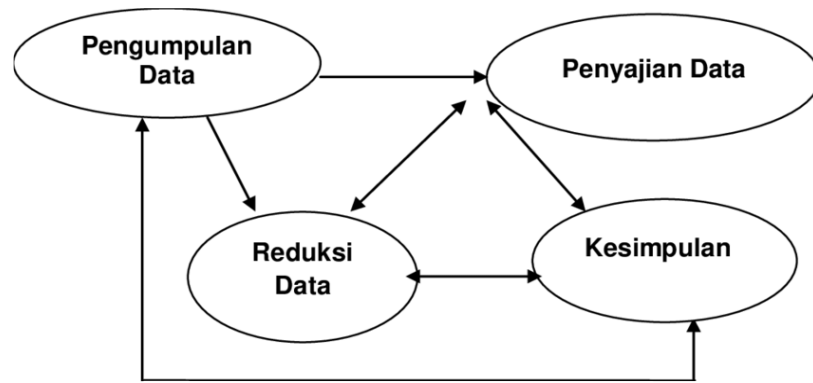
Jadi dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non lisan, sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Rekaman di sini sebagai bentuk tulisan atau pertanyaan yang dipersilahkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan untuk membentuk adanya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil dokumentasi ini dicatat dalam bentuk transkrip dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses analisis data dilakukan melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, 240.

⁴¹ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*, (Malang: Inteligencia Media, 2022), 104



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data memuat Miles Huberman dan Saldana

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari penggalan data. Dengan ini, tujuan dari reduksi adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁴²

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi penarikan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴³

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan

⁴² Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

⁴³ Ibid., 123.

mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁴

F. Pengecekan Keabsahan Peneliti

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif di antaranya, yaitu, uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁴⁵ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang sudah diperoleh sudah dicek dan ternyata tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁶

Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kekeliruan peneliti. Setelah peneliti menyelesaikan pengamatan mengenai penanaman nilai-nilai karakter dan peneliti sudah mengetahui upaya antisipasi terhadap dekadensi moral. Dengan itu, peneliti akan memperpanjang pengamatan agar peneliti dapat melihat kembali data yang sudah di dapat merupakan data yang sudah benar atau salah.

⁴⁴ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, (2020), 147.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, 270-271.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi.⁴⁷

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti dapat mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak.⁴⁸ Agar data yang didapat bisa sesuai dengan masing-masing metode yang digunakan, peneliti membandingkan hasil temuan yang telah didapatkan baik secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sehingga tidak ditemukan yang berbeda.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap Pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, 272.

⁴⁸ Ibid., 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan semula merupakan lembaga pendidikan nonformal yakni Madrasah Diniyah. Seiring dengan perkembangan zaman dan antusias masyarakat, tahun 1960 status Madrasah diniyah diubah oleh Kementerian Agama RI menjadi Madrasah Campuran, yaitu perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada tahun 1962 status Madrasah Wajib Belajar (MWB) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Patihan Wetan. Madrasah Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Badan Otonom (BANOM) NU. Hal ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan Kelurahan Patihan Wetan maupun dari luar kelurahan Patihan Wetan.

Tahun 1978 madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. L.M/3/2. 11/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tahun 2008 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai workshop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (*Learning Asisten Program for Islamic School*) dari Negara Australia yang di wilayah Kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Pada tahun 2007 pula, MI Ma'arif Patihan mendapat bantuan dari Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB)

dan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 467.664.500,- dicairkan bertahap selama 3 tahun.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah menjabat dan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan MI Ma'arif Patihan Wetan mulai dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut

1. Tahun 1954-1960 di kepalai oleh Bapak H. Sofwan
2. Tahun 1960-1965 dikepalai oleh Bapak Hadi Sutrisn
3. Tahun 1965-1970 dikepalai oleh Bapak H. Romlan
4. Tahun 1970-1975 dikepalai oleh Bapak Rukan
5. Tahun 1975-1977 dikepalai oleh Bapak Rohmad,S.A
6. Tahun 1977-2003 dikepalai oleh Bapak H. Romlan
7. Tahun 2003-2008 dikepalai oleh Ibu Hj. Surjati,A.Ma
8. Tahun 2008-sekarang dikepalai oleh Bapak Drs. Sadikin⁴⁹

2. Letak Geografis MI Ma'arif Patihan Wetan

Secara Geografis MI Ma'arif Patihan Wetan terletak di jalan Parang Menang Gg IV Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.⁵⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Patihan

MI Ma'arif Patihan Wetan memiliki visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah yaitu:

a. Visi Madrasah

“ Unggul Prestasi Berimtaq Beriptek“ Dengan Berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah”

Indikator Visi:

1) Unggul dalam Pembinaan Agama

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-03/2023

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-03/2023

- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 3) Unggul dalam prestasi
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasaran
- 6) Unggul dalam mendapatkan kepercayaan Masyarakat
- 7) Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri
- 8) Unggul dalam penanaman konsep Ahlul Sunnah wal Jamaah an-Nahdliyah

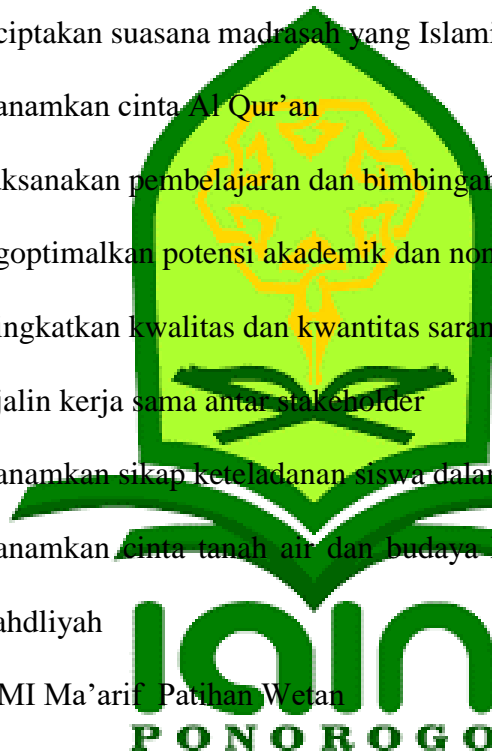
b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami
- 2) Menanamkan cinta Al Qur'an
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 4) Mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik siswa
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
- 6) Menjalin kerja sama antar stakeholder
- 7) Menanamkan sikap keteladanan siswa dalam bermasyarakat
- 8) Menanamkan cinta tanah air dan budaya Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah

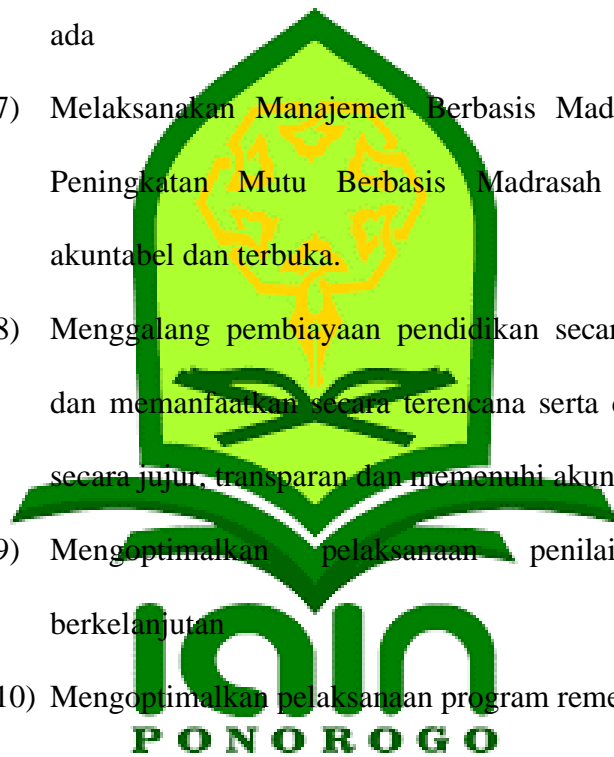
c. Tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan

Madrasah berusaha dapat:

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian
- 2) Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian



- 3) Melaksanakan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis IT
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, Deman Driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
- 6) Meningkatkan skor UN minimal rata – rata 1,5 dari standart yang ada
- 7) Melaksanakan **Manajemen** Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.
- 8) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- 11) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al- Qur'an dan kajian keagamaan
- 12) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang atasnya
- 13) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya



14) Menanamkan sikap santun, berakhlakul karimah dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

15) Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.⁵¹

4. Struktur Pengurus di MI Ma'ari Patihan Wetan

Berikut adalah Susunan Pengurus Badan Pengelola Pendidikan Ma'arif (BPP) MI Ma'arif Patihan Wetan.⁵²

Tabel 4.1

Pengurus Badan Pengelola Pendidikan Ma'arif (BPP) Ma'arif Patihan Wetan

Struktur Jabatan	Nama
Pelindung	Kep.Ket. Patihan Wetan
Penasehat	H. M. Sutikno, S.Ag
Ketua	Drs. Misbah
Sekretaris	M. Mansur
Bendahara	Mahfud Fauzi
Seksi-Seksi	
1. Pendidikan	K. Hasyim Asy'ari
2. Pembangunan	1. Mahfudin 2. Toimun Fatah
3. Humas	Sucipto

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/27-03/2023

⁵² Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/27-03/2023

Susunan Pengurus Komite Sekolah MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo⁵³

Tabel 4.2

Pengurus Komite Sekolah MI Ma'arif Patihan Wetan

Struktur Jabatan	Nama
Ketua	Rochmat Hasan
Sekretaris	Ikhwanul Fatah
Bendahara	Siti Kabshoh
Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Endro H.S 2. Abu Kusno 3. Nurul Hasanah 4. Muhammad Wahid 5. Budi Hantoro 6. Budiono 7. Sugiono 8. Zaenal Abidin 9. Muhammad Fadil

5. Kondisi Siswa dan Guru MI Ma'arif Patihan Wetan

a. Kondisi Guru



Tenaga pengajar di MI Ma'arif Patihan Wetan berjumlah 18 orang. Terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir 8 orang guru Sarjana Pendidikan Agama Islam, 2 orang Sarjana Bahasa Inggris, 1 orang Sarjana Matematika, 5 orang Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1 orang Sarjana Bimbingan Konseling, dan 1 orang Sarjana Penjaskes. Untuk keadaan guru lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran.

⁵³ Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/27-03/2023

b. Keadaan Siswa

Data siswa MI Ma'arif Patihan Wetan pada saat penelitian tahun ajaran 2022/2023⁵⁴

Table 4.3

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
I	2	2	27	21	48
II	3	3	40	28	68
III	2	2	27	19	46
IV	2	2	35	24	59
V	2	2	31	24	55
VI	2	2	20	26	46
JML	13	13	182	144	322

Jumlah Siswa MI Ma'arif Patihan Wetan



6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan

Keadaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Patihan Wetan cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi dan jumlah bangunan yang terdiri dari : 9 ruang kelas, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 koperasi, 1 perpustakaan, 1 Lab Komputer, 1 toilet guru, 3 toilet siswa, 1 kantin sekolah, 1 masjid, 1 Lab Ipa, 1 Dapur, dan 1 UKS. Dengan dilengkapi media seperti 7 alat peraga Ipa, 5 alat peraga Ips, 1 alat peraga matematika, 1 alat peraga

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/28-03/2023

bahasa indonesia, 1 alat peraga bahasa inggris. Keadaan sarana prasarana lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran.⁵⁵

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Implementasi dalam Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik. Tujuan pendidikan nilai itu adalah membentuk nilai-nilai pada siswa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan melalui beberapa kegiatan yang ada di madrasah ini. Hal ini dijelaskan oleh Siti Siyami, S.Ag, selaku waka kesiswaan di MI Ma'arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“ Yang pertama karena ini lembaga pendidikan tentunya bidang akhlak. Akhlak itu nomor satu, bagaimanapun anak itu pintar tetapi akhlaknya kurang itu tidak ada artinya. Jadi nomor satu itu penanaman akhlak dan sopan santun itu di kedepankan, selain itu nilai kegiatan keagamaan itu juga pembiasaan, artinya pembiasaan ibadah salat yang kita awali dengan salat duha, karena itu sudah menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak-anak. Jadi dari pagi hari anak di ajak sholat dhuha dan pulang sekolah anak-anak diajak sholat dhuhur berjamaah dalam rangka menanamkan pembiasaan melaksanakan kewajibannya. Jadi yang pertama itu akhlak, yang kedua adalah ibadah wajib, penanaman kalimat-kalimat thoyyibah. tetapi sesekali ada anak mengucapkan kalimat jorok itu masih ada, dan kita beri sanksi, dengan menulis ayat al-qur'an, paling tidak menulis istigfar berapa halaman buku. Tetapi masih ada juga yang belum jera seperti itu, namanya anak kecil.”⁵⁶

Cukup banyak implementasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembiasaan yang ada di MI Ma'arif Patihan Wetan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sujok Subandono, S.Pd., selaku guru kelas 5 di MI Ma'arif Patihan Wetan sebagai berikut:

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/28-03/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-5/2023

“Terkait dengan nilai-nilai karakter yang jelas dalam keagamaan itu ada pembiasaan sholat. Yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Kemudian untuk pembekalan al-qur’an, jadi setelah Salat Duha anak-anak masuk kelas kemudian *nadzoman asmaul husna* dan *murojaah al-Qur’an*, kemudian ada tambahan juga yaitu program *tahfidz* yang di khususkan untuk kelas 1-6. Selain itu terkait dengan kedisiplinan dimana setiap hari senin diadakan upacara hari senin, penataan sandal atau sepatu sebelum masuk masjid diajarkan untuk menata dengan rapi nanti kalau misalkan keluar masjid tidak rebutan. Yang ketiga ada pembinaan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang alhamdulillah itu menjadikan disiplin anak. Yang mana PKS (Patroli Keamanan Sekolah) bertugas untuk mengawasi anak-anak yang melanggar peraturan. PKS (Patroli Keamanan Sekolah) ditugaskan untuk peserta didik kelas 6. Ketika ada adek-adek kelas itu bandel tidak bisa diatur oleh guru, alhamdulillah jika diatur oleh kakak kelas lebih disiplin. Mungkin itu terkait dengan karakter. Nilai adab dan sopan santun, tidak bosan bapak dan ibu guru sering memberitahu atau mengingatkan bahwa minum dan makan harus duduk, dan juga ketika lewat di depan orang yang lebih tua harus sopan dan menunduk.”⁵⁷

Selain nilai karakter religius, adapun pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bayu Dwi Saputra, S.Pd., selaku wali kelas di MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“Untuk yang pertama itu nilai karakter kedisiplinan, yang kedua nilai karakter religius, itu bisa dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di MI ini seperti sholat dhuha dan lain sebagainya, kemudian yang ketiga nilai karakter kejujuran. Nilai karakter kejujuran dari siswa itu juga ditanamkan, mungkin juga peduli terhadap lingkungan.”⁵⁸

Hal ini juga diutarakan oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh, S.Pd., selaku guru kelas 4 di MI Ma’arif Patihan Wetan: “Pertama nilai spiritual seperti kejujuran dan keagamaan, kedua nilai sosial seperti kedisiplinan, hubungan antar teman, ketiga seperti ketaakwaan, dan cinta tanah air.”⁵⁹ Hal ini juga senada dengan oleh Bu Intan selaku guru kelas MI Ma’arif Patihan Wetan yang

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-5/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

mengatakan: Nilai yang ditanamkan di madrasah ini adalah nilai kedisiplinan, kebersamaan, kerja sama, dan pembiasaan.”⁶⁰

Terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter di MI Ma’arif adapun metode yang digunakan. Hal ini diungkapkan oleh Bu Siti Siyami, S.Pd., salah satu waka kesiswaan di MI Ma’arif Patihan Wetan, sebagai berikut:

“ Mengawasi peserta didik dari kejauhan dan Menugaskan anak-anak yang mempunyai power yang ditakuti oleh teman-teman atau adek kelasnya. Yang man dari sekolah membuat program PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Yang mana PKS (Patroli Keamanan Sekolah) tersebut mempunyai tugas mengawasi, mungkin jika ada peserta didik melanggar peraturan atau berkata yang tidak baik maka ada PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang melaporkan kepada gurunya.”⁶¹

Bu Intan Permatasari S.Pd., salah seorang guru di MI Ma’arif Patihan Wetan juga menyampaikan terkait metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sebagai berikut: “Menggunakan metode pendekatan, dan metode ceramah. Dengan Metode ceramah ini, peserta didik harus selalu dinasihati walaupun berlaku untuk semua kelas.” Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh, S.Pd. selaku Guru kelas di MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Diberi contoh secara langsung, kemudian memberikan informasi kepada anak terlebih dahulu kita kasih sosialisasi baru kita memberikan contoh kemudian anak-anak bisa menerapkannya.”⁶²

Adapun terkait dengan upaya membentuk karakter peserta didik yaitu dengan adanya program PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Hal ini sebagaimana diucapkan oleh Bu Siti Siyami, S.Ag., selaku waka kesiswaan di MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“ Mempunyai program-program yaitu membuat tim keamanan dari anak anak itu, untuk menertibkan peraturan sekolah dan di dukung oleh warga besar sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, wali murid. Selain tata

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-5/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-5/2023

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

tertib berlaku di sekolah juga berlaku di rumah dan dikirim di grup kelas. Yang mana di dalam grup tersebut berfungsi untuk meminta bantuan wali murid untuk berkecimpung, mengasuh mendidik dan memberi motivasi sebagaimana yang dilakukan di sekolah.”⁶³

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh, S.Pd., selaku guru di MI Ma’arif Patihan sebagai berikut:

“Pembiasaan keagamaan, kedisiplinan, dan di madrasah ini ada program PKS (Patroli Keamanan Sekolah). PKS (Patroli Keamanan Sekolah) merupakan salah satu bagian keamanan sekolah yang ditugaskan kepada anak kelas 6, yang mana di madrasah ini ternyata sangat berpengaruh terhadap anak-anak, jika ada teman atau adek kelas yang melakukan pelanggaran itu akan ditegur oleh PKS (Patroli Keamanan Sekolah), kemudian penataan sepatu dan pembiasaan yang lainnya.”⁶⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Sujok Subandono, S.Pd., guru kelas di MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“Untuk membentuk karakter anak sebenarnya berbeda-beda dan sebuah tantangan, dengan ini membentuk karakter dengan cara pembiasaan diri, contohnya sholat berjamaah, jika sholatnya anak baik pasti perilakunya juga baik, berbeda dengan anak yang tidak mempunyai aturan pasti perilaku tersebut pasti buruk.”⁶⁵

Hal ini juga juga diutarakan oleh Bapak Bayu Dwi Saputra, S.Pd., guru di MI Ma’arif Patihan sebagai berikut: “Ada, seperti kegiatan keagamaan yang mana madrasah ini membiasakan Salat Duha dan Zuhur berjamaah, murojaah al-qur’an dll, untuk kedisiplinan seperti upacara bendera dan menata sandal atau sepatu agar rapi.”⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Latifah, wali murid siswa MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “memberikan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah maupun di lingkungan.”⁶⁷ Hal ini senada dengan yang dikatakan Bu Dwi Rochmatin, selaku

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-5/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-5/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/13-05/2023

wali murid siswa MI Ma'arif Patihan Wetan sebagai berikut: “dengan cara membiasakan berperilaku sopan (unggah-ungguh) dalam kegiatan sehari-hari.”⁶⁸

Farhan selaku siswa MI Ma'arif Patihan Wetan mengatakan: “menaati tata tertib, tidak membuang sampah sembarangan”.⁶⁹ Wildan selaku siswa MI Ma'arif Patihan Wetan juga mengatakan: “dengan menyesuaikan lingkungan.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai karakter pada siswa MI Ma'arif Patihan Wetan melalui beberapa kegiatan pembiasaan, seperti salat duha, upacara bendera, *tahfidz* dan *nadhoman asmaul husna*, serta contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, mengajarkan siswa untuk mengajarkan siswa untuk memberikan contoh perilaku positif dan memuji tindakan mereka yang memperlihatkan nilai-nilai karakter, serta memberikan konsekuensi yang jelas bagi yang melanggar.

2. Data tentang Hasil dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan

Karakter merupakan hal utama yang harus dibentuk dalam diri seseorang. Karakter seseorang itu satu orang dengan lainnya berbeda. Sama halnya di MI Ma'arif Patihan Wetan, karakter yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah yang diimplementasikan dalam kegiatan yang ada. Untuk menanamkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Sadiqin selaku kepala sekolah. beliau mengatakan bahwa: “Dengan pembiasaan yang setiap hari dilakukan peserta didik seperti Salat Duha, Salat Zuhur, berjabat tangan sebelum masuk gerbang, dan ekstrakurikuler.”⁷¹

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/13-05/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/11-5/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/11-5/2023

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/13-5/2023

Selanjutnya peneliti juga wawancara mengenai sejauh mana sekolah ini menanamkan nilai-nilai karakter. Bapak Sujok Subandono, sebagai guru kelas. Mengatakan sebagai berikut:

“Semua pendidikan karakter di madrasah ini diaplikasikan terhadap kegiatan-kegiatan, contohnya yang pertama kedisiplinan dari mulai masuk siswa sudah diwajibkan datang tepat waktu, piket kelas dan sebagainya, kedua pembiasaan religius agamanya yaitu setelah masuk pertama sholat dhuha, dan yang ketiga kejujuran salah satunya ada kantin, anak dilatih untuk bersifat jujur setelah mengambil makanan harus bayar dulu.”⁷²

Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Afif, selaku guru di MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“Ditanamkan setiap waktu, setiap hari seperti sebelum masuk sekolah ada pembiasaan religius yaitu pelaksanaan Salat Duha, *murojaah* dan ada *nadzoman asmaul husna*, sedangkan kedisiplinan yaitu kerapian berpakaian dan menata sepatu, dan cinta tanah air seperti upacara bendera.”⁷³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara mengenai apakah didalam diri peserta didik sudah tertanam nilai-nilai karakter. Bu Siti Siyami, mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai karakter anak sudah tertanam sejak dini mulai dari TK sampai sekarang. Dari kecil mereka sudah diajarkan nilai-nilai keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, bacaan sholat, latihan sholat, berbuat baik kepada sesama, maka dari itu karakter anak sudah tertanam sejak dini.”⁷⁴

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak Sujok, selaku Guru Kelas di MI Ma’arif Patihan Wetan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sudah tertanam nilai-nilai karakter sejak dini, mulai dari rumah juga sudah ada orang tua dan disini juga tinggal melihat karakter anak itu seperti apa, terkadang juga berbeda dirumah sopan dirumah dan juga sebaliknya.”⁷⁵

Adapun kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di MI Ma’arif Patihan Wetan di antaranya adalah pembiasaan keagamaan seperti Salat Duha, Salat Zuhur secara berjamaah, membaca al-qur’an dan *nadzoman*

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-5/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

asmaul husna. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Siti Siyami, S.Ag sebagai waka kesiswaan: “Ada, seperti kegiatan keagamaan yang mana madrasah ini membiasakan Salat Duha dan Zuhur berjamaah, *murojaah al-Qur’an* dll, untuk kedisiplinan seperti upacara bendera dan menata sandal agar rapi.”⁷⁶ Hal yang senada disampaikan Bapak Bayu Dwi Saputra S.Pd, dalam kutipan wawancara: “Seperti yang saya sebutkan tadi Salat Duha, *nadzoman asmaul husna, tahfizd*, dan apel hari senin. Dengan kegiatan tersebut akan membentuk karakter anak.”⁷⁷

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Sujok Subandono, S.Pd, selaku guru kelas: “Kegiatan seperti pembiasaan yang ada di MI Ma’arif Patihan Wetan melaksanakan Salat Duha dan Salat Zuhur berjamaah, *nadzoman asmaul husna* dan nilai keagamaan lainnya. Kemudian juga menaati peraturan sekolah.”⁷⁸

Hal tersebut didukung oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh S.Pd, selaku guru kelas dalam kutipan wawancara:

“Pembiasaan keagamaan, kedisiplinan, dan di madrasah ini ada program PKS (Patroli Keamanan Sekolah). PKS (Patroli Keamanan Sekolah) merupakan salah satu bagian keamanan sekolah yang ditugaskan kepada anak kelas 6, yang mana di madrasah ini ternyata sangat berpengaruh terhadap anak-anak, jika ada teman atau adek kelas yang melakukan pelanggaran itu akan ditegur oleh PKS (Patroli Keamanan Sekolah), kemudian penataan sepatu dan pembiasaan yang lainnya.”⁷⁹

Hal ini juga senada dengan Bu Latifah, selaku wali murid siswa MI Ma’arif Patihan Wetan: “karakter yang telah kami terapkan adalah nilai religius dan sosial.”⁸⁰ Hal ini juga disampaikan dengan Bu Dwi Rochmatin, selaku wali murid MI Ma’arif Patihan Wetan: “Nilai yang diterapkan dirumah adalah nilai sosial seperti berterimakasih saat diberi bantuan dan meminta tolong saat meminta tolong.”⁸¹

Semua kegiatan pembiasaan ini dapat membentuk anak dalam kepribadian mereka. Semisal, anak lebih mengenal tentang keislaman, menjalankan kewajiban Salat 5 waktu dengan tepat, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Selain itu melatih untuk disiplin dan tanggung

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-5/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-5/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/13-5/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/13-5/2023

jawab terhadap tugas sebagai pelajar yang baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil dari penanaman ini sudah dapat dilihat dari perilaku siswa yang semakin baik.

3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Antisipasi terhadap Dekadensi Moral pada Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui pembiasaan berulang-ulang melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MI Ma'arif Patihan Wetan mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung. faktor pendukung dari penanaman nilai karakter sendiri itu adalah diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bayu Dwi Saputra, S.Pd., selaku Guru Kelas MI Ma'arif Patihan Wetan:

“ Disini kita selalu membangun komunikasi dengan orang tua, diharapkan semua terlibat. Berujuan untuk meminimkan kemerosotan moral anak. dan program-program yang ada di sekolah seperti pembiasaan yang selaku dilakukan anak ”⁸²

Hal ini di ungkapkan oleh Bu Afifahul Fitria Bahiroh, S.Pd, selaku guru MI Ma'arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Sosialasi informasi memberikan contoh real dan fasilitas sarana dan prasarana kepada peserta didik.”⁸³

Adapun faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti kurang adanya kesadaran dalam diri anak, faktor keluarga dan masyarakat serta perkembangan teknologi yang sangat canggih. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bayu Dwi Saputra, S.Pd, selaku Guru Kelas MI Ma'arif Patihan Wetan:

“ Anak sudah kecanduan dengan teknologi yaitu handphone, setiap hari anak banyak main handphone dari pada belajar. Pengawasan orang tua

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-5/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

terhadap anak juga kurang karena orangtua terkadang sibuk dengan pekerjaannya.”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh, S.Pd, selaku guru MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Dari anak-anak sendiri seperti kecanduan teknologi, terkadang anak-anak kecanduan bermain handphone sampai lupa waktu ”⁸⁵

Bermain handphone atau gadget secara berlebihan dan lupa waktu dapat menjadi penghambat dalam beberapa hal, antara lain mengganggu kesehatan mental, menurunkan produktivitas, mengganggu kesehatan fisik, memburuknya kualitas tidur, dan memburuknya hubungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengatur waktu dan bermain hp agar tidak mengganggu kesehatan.

Untuk solusi dari faktor penghambatnya adalah harus ada komunikasi dari wali murid harus bersinergi dengan bapak atau ibu guru terkait dengan penanaman moral dengan harapan karakter anak bisa tercapai dengan baik.

Selain itu ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kemerosotan moral anak atau disebut juga dengan dekadensi moral. Dekadensi moral adalah kondisi sosial atau budaya dimana nilai-nilai moral, etika dan norma-norma sosial yang dianggap penting oleh masyarakat mulai menurun dan terabaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan budaya, modernisasi, globalisasi, dan hilangnya nilai-nilai tradisional yang mengikat masyarakat. Dekadensi moral dapat mengakibatkan kejahatan, kekerasan, narkoba, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya yang merusak moral dan sosial masyarakat.

Adapun hasil wawancara mengenai dekadensi moral dari Bu Siti Siyami, S.Ag., sebagai waka kesiswaan MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-5/2023

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

“ Dekadensi moral sendiri itu pemerosotan moral. Moral anak jaman sekarang belum bagus, kita sebagai pendidik itu masih banyak sekali tugas yang harus dilakukan untuk peserta didik menanamkan moral yang baik tetapi sebagai pendidik juga masih berusaha untuk menjadikan anak yang mempunyai perilaku yang baik.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sujok Subandono, S.Ag., selaku guru kelas MI Ma’arif Sebagai berikut:

“ Dekadensi moral itu penurunan moral, Dilihat dari lingkungan sekarang anak-anak jaman sekarang tidak mempunyai sopan santun, penyebabnya adalah tidak baiknya memilih pertemanan menyebabkan kemerosotan moral, dan juga kemajuan teknologi.”⁸⁷

Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Intan Permatasari, S.Pd., selaku guru di MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“ Anak zaman sekarang mengalami pemerosotan moral membuat saya prihatin dengan keadaan anak-anak yang tidak menjaga dan memperhatikan akhlak yang baik. Perilaku yang jauh dari pengembangan anak menjadi generasi yang memadahi untuk menunjang masa depan.”⁸⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Wildan, selaku siswa MI Ma’arif Patihan Wetan: “salah memilih teman.”⁸⁹ Hal ini juga sependapat dengan Farhan, selaku siswa MI Ma’arif Patihan Wetan: “pengaruh teman”.⁹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral, yaitu pengaruh perubahan nilai dan norma, media massa dan teknologi, ketidakadilan, keluarga dan pendidikan, dan lingkungan sosial.

Hal ini dijelaskan oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh, S.Pd selaku guru MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Adat istiadat, kondisi lingkungan yang tidak baik, perubahan zaman, teknologi, dan bisa jadi sikap orang tua kepada anak juga mempengaruhi. Jadi sekolah harus membangun kesinergian pihak madrasah

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-5/2023

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-5/2023

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/13-5/2023

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/13-5/2023

dengan orang tua.”⁹¹ Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Bu Siti Siyami selaku waka kesiswaan sebagai berikut: “ Faktor yang mempengaruhi yaitu menggunakan teknologi yang semakin maju, yang mana teknologi tersebut ada positifnya dan negatifnya.”⁹²

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Sadiqin selaku kepala sekolah MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Media sosial, pergaulan dengan teman, dan faktor lingkungan.”⁹³ Hal ini juga diutarakan oleh Bu Intan Permatasari, S.Pd., selaku guru MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Faktor pergaulan teman sebaya, kurang perhatian orangtua.”⁹⁴

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Sujok Subandono, S.Pd., selaku guru MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“ Media sosial seperti TV, HP, dan Internet disini dapat mempengaruhi moral dengan menampilkan perilaku yang tidak baik atau memberikan pesan yang tidak pantas, selanjutnya lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman dan komunitas dapat mempengaruhi moral.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa sangat penting penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral. Adapun upaya mengantisipasi dekadensi moral pada diri siswa diantaranya adalah pendidikan moral, pelaksanaan hukum yang tegas, contoh dan teladan, konsisten dalam menjalankan aturan, mengembangkan sikap kritis, dan meningkatkan kesadaran. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Sadiqin selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Pelaksanaan hukum yang tegas, melakukan penegakan hukum yang tegas dan adil terhadap tindakan-tindakan yang melanggar atau membangun kesepakatan.”⁹⁶

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-5/2023

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/13-5/2023

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-5/2023

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/13-5/2023

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Sujok Subando, S.Pd., selaku Guru MI Ma'arif Patihan Wetan sebagai berikut:

“ Yang paling berpengaruh itu hp, setiap anak tidak boleh membawa hp di sekolah, himbauan untuk anak-anak ketika menggunakan hp harus dengan baik, dan juga memilih teman yang baik. Kita sebagai pendidik juga memberi contoh dan teladan yang baik melalui perilaku dan tindakan yang memiliki moral.”⁹⁷

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Bu Afifatul Fitria Bahiroh, S.Pd., selaku guru MI Ma'arif Patihan Wetan:

“ Kita adakan sosialisasi dan tidak bosan untuk mengingatkan anak anak untuk melakukan hal yang baik, kita sebagai pendidik lebih yang harus aktif mensosialisasikan tentang moral dan mengkasih contoh secara real kepada anak.”⁹⁸

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Bayu Dwi Saputra, S.Pd, selaku guru kelas MI Ma'arif Patihan Wetan sebagai berikut: “Memberikan moral yang baik sejak dini di sekolah maupun di lingkungan rumah, pelaksanaan hukuman yang tegas apabila anak melakukan pelanggaran nilai-nilai moral dan sosial.”⁹⁹ Adapun hal ini sama dengan pendapat Bu Siti Siyami, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut: “Selain bekerja sama dengan orang tua, kita meminta tolong takmir masjid atau mushola, tokoh-tokoh agama untuk mengawasi peserta didik di rumah.”¹⁰⁰

Adapun hal yang disampaikan oleh Bu Latifah, selaku wali murid MI Ma'arif Patihan Wetan: “ lebih sering mengajak untuk mengikuti kegiatan sosial, lebih banyak meluangkan waktu untuk anak, selalu menghadapi anak ketika bermain hp atau belajar, selalu mengawasi anak ketika sedang bermain.”¹⁰¹

Upaya untuk menamamkan nilai-nilai karakter sebagai antisipasi dekadensi moral antara lain, yaitu menanamkan nilai-nilai positif sejak dini,

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-5/2023

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-5/2023

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-5/2023

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-5/2023

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/13-5/2023

seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, solidaritas, dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dengan orang-orang terdekat, menjadi contoh yang baik, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat harus menjadi contoh yang baik anak-anak dan remaja. Hal ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai karakter yang baik dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menyediakan lingkungan yang mendukung, karena lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk karakter, misalnya melalui pendidikan yang baik, pergaulan dengan teman yang positif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di MI Ma'arif Patihan Wetan, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

1. Implementasi dalam Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan

Karakter adalah watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik. Tujuan pendidikan nilai itu adalah membentuk nilai-nilai pada siswa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

Nilai-nilai karakter merujuk pada sekelompok prinsip, etika dan sikap mental yang mencerminkan moralitas dan etika manusia. Nilai-nilai karakter ini

dapat dipelajari, diinternalisasi, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa contoh nilai-nilai karakter:

- 1) Kehormatan: memiliki rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dalam perilaku yang sopan dan santun serta tindakan yang menjaga keutuhan moral dan integritas diri.
- 2) Kedisiplinan: kemampuan untuk teguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu serta mencapai tujuan yang direncanakan.
- 3) Kejujuran: menjadi orang yang jujur, setia pada kata-kata dan memiliki integritas, kehalusannya dalam membicarakan suatu hal atau permasalahan membawa kepercayaan diantara individu.
- 4) Tanggung jawab: kemampuan untuk menerima dan menjalankan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.
- 5) Kepedulian: memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, memberikan dukungan, bantuan sesuai dengan kondisi dan kualitas diri sendiri
- 6) Kebersamaan: menjadi individu yang mampu bekerja sama dengan orang lain melalui toleransi dan keterbukaan dalam berkomunikasi serta menjalin hubungan baik.
- 7) Kreativitas: kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dan memberikan solusi atas suatu masalah yang dihadapi dengan cara yang inovatif.
- 8) Kebijaksanaan: menjadi individu yang cerdas, bijaksana dalam mengambil keputusan dan tidak terlalu mudah terpengaruh oleh pengaruh luar atau pandangan yang menyudutkan.



- 9) Kepemimpinan: menjadi figur yang mampu membangun relasi positif dengan insan disekitarnya dan mempengaruhi mereka agar bertindak dan bergerak sesuai dengan arahan yang diutarakan.
- 10) Kesederhanaan: menghargai nilai-nilai kehidupan sederhana, bijak dalam mengelola prioritas serta menunjukkan kemurahan hati dalam memberi dan berbagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan wawancara, Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan yaitu, nilai religius, disiplin, nilai tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui beberapa kegiatan yang selalu menjadi kebiasaan peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan sebelum masuk kelas sampai pulang sekolah.

Pembiasaan yang dilaksanakan MI Ma'arif Patihan Wetan, dari nilai keagamaan atau religius, yaitu pertama ketika masuk gerbang sekolahan peserta didik selalu tegur sapa dengan salam dan berjabat tangan kepada guru. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah ini. Guru akan bersiap didepan pintu untuk menyambut kedatangan para siswa. Hal ini bertujuan untuk menjaga ukhuwah antara guru dan peserta didik. Kedua, melaksanakan Salat Duha. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga MI Ma'arif Patihan Wetan dengan berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. sebelum dilaksanakan Salat Duha anak-anak murojaah al-Qur'an secara bersama-sama di serambi masjid. Ketiga, *nadzoman asmaul husna* dan *tahfidz*. Kegiatan ini dilaksanakan ketika sudah berada di dalam kelas sebelum di mulainya pembelajaran. Program ini dikhususkan untuk peserta didik dari kelas 1-6. Yang terakhir sebelum pulang sekolah, peserta didik wajib sholat dhuhur secara berjamaah. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik

mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, pembiasaan ibadah wajib, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Nilai karakter selanjutnya adalah kedisiplinan, pertama pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dimulai pukul 07.00 WIB. Dalam kegiatan ini menunjukkan kedatangan anak tepat waktu atau tidak dan juga ajang kekompakan antar peserta didik dalam barisan. Adapun peserta didik yang datang terlambat, tidak memakai seragam lengkap. Kedua, menata sepatu atau sandal dengan rapi ketika di masjid ataupun di kelas, hal ini menunjukkan bahwa ketika keluar dari masjid atau kelas tidak rebutan. Ketiga, pembinaan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang mana bertugas untuk mengawasi peserta didik yang melanggar peraturan. PKS (Patroli Keamanan Sekolah) ini ditugaskan untuk siswa kelas 6. Jadi, ketika ada yang melanggar, PKS (Patroli Keamanan Sekolah) akan menegur dan memberi sanksi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Implementasi nilai-nilai karakter tidak bisa dilakukan hanya dalam jangka pendek. Pembelajaran nilai-nilai karakter harus berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan konsisten untuk menghasilkan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekitarnya.

2. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik tingkat sekolah dasar diharapkan siswa memiliki nilai-nilai karakter yang positif sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah. nilai-nilai karakter dapat terbentuk karena pembiasaan dan pengalaman. Karakter sangat dipengaruhi oleh

pengalaman masa kecil, anak ketika dilingkungan keluarga seperti pola asuh orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut bersama-sama melaksanakan tugas untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah merupakan tugas dari pihak pemerintah kemudian orang tua dan masyarakat lebih banyak mempunyai untuk membentuk karakter anak.

Melihat pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam memperbaiki moral, yaitu dengan menjadikan budi pekerti yang luhur serta menanamkan pendidikan akhlak sejak dini agar bisa terhindar dari perilaku menyimpang dan akan merusak moral. Selain itu, upaya yang dilakukan MI Ma'arif Patihan Wetan menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu selalu tegur sapa dengan salam dan berjabat tangan, Salat Duha dan Zuhur berjamaah. Selain di sekolah, peserta didik harus menanamkan nilai karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini guru dan orang tua. Ketika di rumah orang tua harus memberikan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti ketika disekolah peserta didik setiap hari salat duha, dan kegiatan pembiasaan lainnya ketika berada di sekolah. maka disaat waktu libur peserta didik juga harus melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Selain itu guru bekerja sama dengan takmir masjid dan mushola atau tokoh-tokoh agama desa. Semua kegiatan pembiasaan ini dapat membentuk anak dalam kepribadian mereka. Misalnya, anak lebih mengenal tentang keislaman, menjalankan kewajiban salat 5 waktu dengan tepat, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Selain itu, menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas sebagai pelajar yang baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penanaman nilai-nilai karakter yang baik dapat membantu individu dalam menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Penanaman nilai-nilai karakter juga dapat membantu siswa dalam menghadapi kehidupan dimasa depan. Siswa yang memiliki karakter yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan solusi yang baik serta bersikap toleransi. Tetapi untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus untuk mengukur apakah nilai-nilai karakter sudah benar-benar tertanam dalam diri siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Pada Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan

Menanamkan nilai karakter yang dilakukan melalui pembiasaan berulang-ulang melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MI Ma'arif Patihan Wetan mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dari penanaman karakter adalah diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Dari sekolahan para guru membangun komunikasi dengan orangtua yang bertujuan untuk meminimalkan kemerosotan moral anak, dengan cara memberikan contoh dan teladan kepada anak yang baik melalui perilaku dan tindakan orang-orang yang mempunyai moral. Faktor penghambat kurang adanya keasadaran dalam diri anak, faktor keluarga dan masyarakat serta perkembangan teknologi. Zaman sekarang anak sudah kecanduan dengan teknologi yaitu hp, mereka sampai lupa waktu dan akhirnya jarang belajar. Sebagai orangtua harus mengawasi dan mendampingi anak ketika sedang bermain, dan meluangkan waktu untuk anak. Solusi dari faktor tersebut adalah harus adanya komunikasi dari wali murid harus bersinergi terkait dengan penanaman moral dengan harapan karakter anak bisa tercapai dengan baik.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi terhadap dekadensi moral siswa MI antara lain:

- a. Peran dan sikap guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, guru menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan perilaku moral juga mempengaruhi moral siswa.
- b. Sistem pembinaan karakter. MI memiliki sistem pembinaan karakter yang baik dan terstruktur dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai karakter yang benar dan mengembangkan perilaku moral.
- c. Aktivitas keagamaan. MI memiliki kurikulum yang berorientasi keagamaan yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama.
- d. Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang positif, seperti suasana belajar yang kondusif, kebersihan sekolah, dan ketertiban di lingkungan sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan perilaku moral yang positif.
- e. Peran orang tua. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Orang tua memberikan dukungan dan contoh yang baik dalam perilaku moral dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai yang benar.

Melalui faktor pendukung tersebut, dapat memperkuat upaya penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi terhadap dekadensi moral dan menghasilkan siswa yang memiliki karakter dan moral yang baik.

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya antisipasi terhadap dekadensi moral antara lain:

- a. Kurangnya perhatian dan kesadaran dari orang tua dan guru. Orang tua dan guru seringkali kurang memberikan perhatian yang cukup dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak. Hal ini dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

- b. Lingkungan yang buruk. Lingkungan yang buruk seperti banyaknya pelanggaran hukum dan tindakan kekerasan dapat mempengaruhi siswa dan membuat mereka kehilangan nilai-nilai karakter yang seharusnya mereka miliki.
- c. Pengaruh media sosial dan teknologi. Pengaruh media sosial dan teknologi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter siswa, terutama jika terdapat konten negatif di dalamnya.
- d. Sistem pendidikan yang hanya menekankan pada aspek akademik. Sistem pendidikan yang hanya menekankan pada aspek akademik dapat mengabaikan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dan membuat siswa kurang memperhatikan dan menghargai nilai-nilai tersebut.
- e. Bentuk pembelajaran yang kurang tepat. Bentuk pembelajaran yang kurang tepat, seperti kurangnya interaksi dan diskusi, kurangnya penerapan praktik nilai-nilai karakter, dan sebagainya, dapat menghambat efektivitas penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tersebut, dapat merancang strategi untuk mengatasi atau meminimalkan dampak negatif dari faktor-faktor tersebut sehingga proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa lebih efektif.

Selain itu, ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kemerosotan moral anak atau disebut juga dengan dekadensi moral. Dekadensi moral adalah kondisi sosial atau budaya dimana nilai-nilai moral, etika dan norma-norma sosial yang dianggap penting oleh masyarakat mulai menurun dan terabaikan. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor seperti perubahan budaya, modernisasi, globalisasi, dan hilangnya nilai-nilai tradisional yang mengikat masyarakat. Dekadensi moral dapat mengakibatkan kejahatan,

kekerasan, narkoba, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya yang merusak moral dan sosial masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi dekadensi moral sendiri adalah lingkungan, kurangnya nilai-nilai moral pendidikan, kemajuan teknologi, kurangnya pengawasan dari orang tua atau orang dewasa, media massa, individualitas yang kurang atau meniru orang lain, dan juga kebijakan pemerintah.

Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Penanaman Nilai-nilai Karakter

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Peran dan sikap guru	Kurangnya perhatian orang tua
2.	Sistem pembinaan karakter	Lingkungan yang buruk
3.	Aktivitas agama	Pengaruh media sosial dan teknologi
4.	Lingkungan sekolah	Sistem pendidikan yang hanya menekankan pada aspek akademik
5.	Peran orang tua	Bentuk pembelajaran yang kurang tepat

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa sangat penting penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral. Adapun upaya mengantisipasi dekadensi moral pada diri siswa diantaranya adalah pendidikan moral, pelaksanaan hukum yang tegas, contoh dan teladan, konsisten dalam menjalankan aturan, mengembangkan sikap kritis, dan meningkatkan kesadaran

Dengan hal ini pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter menuntun manusia pada nilai-nilai kehormatan dan perdamaian dan saling menghormati. Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu

membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, santun dalam bertutur kata dan berakhlak mulia dalam tingkah laku dan budi pekerti, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Antisipasi Terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan V MI Ma'arif Patihan Wetan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan yaitu setiap harinya dilaksanakan pembiasaan seperti Salat Duha, Salat Zuhur berjamaah, *nadzoman asmail husna* dan *muroja'ah Al-Qur'an*, penataan sandal atau sepatu, dan diadakannya PKS (patroli keamanan sekolah).
2. Hasil penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif Patihan Wetan antara lain: (1) nilai karakter religius siswa dibuktikan dengan perilaku siswa seperti (a) saling tegur sapa dengan salam, setiap hari siswa yang bertemu dengan guru terutama pada saat datang ke sekolah akan berjabat tangan, (b) Salat Duha berjamaah, setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (c) *Nadzoman asmail husna*, setiap pagi hari sebelum dimulai pelajaran. (d) Salat Zuhur, setiap hari sebelum siswa pulang dari sekolah, (e) *Tahfidz* (2) nilai karakter disiplin siswa dibuktikan dengan perilaku siswa seperti, upacara bendera setiap hari senin, memakai seragam lengkap, dan SOP pembelajaran, (3) nilai karakter tanggung jawab siswa dibuktikan dengan perilaku siswa seperti, adanya PKS (patroli keamanan sekolah) yang bertugas untuk menertibkan peraturan sekolah. Nilai karakter religius, dengan tujuan agar peserta didik sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, pembiasaan ibadah wajib, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Karakter disiplin, bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi

lebih tertib, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter di MI Ma'arif Patihan Wetan, yaitu faktor pendukung: peran dan sikap guru, sistem pembinaan karakter, aktivitas keagamaan, lingkungan sekolah, peran orang tua. dengan melibatkan faktor pendukung tersebut, dapat memperkuat upaya penanaman nilai-nilai karakter. Faktor penghambat: kurangnya perhatian dan memberikan kesadaran dari orang tua, lingkungan yang buruk, pengaruh media sosil dan teknologi, sistem pendidikan yang hanya menekankan aspek akademik, bentuk pembelajaran kurang tepat. Dengan perkembangan zaman moral anak bisa menurun. Upaya untuk mengantisipasi dekadensi moral adalah memberikan pendidikan moral sejak dini, memberikan contoh dan teladan yang baik, dan meningkatkan kesadaran.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

Diharapkan bagi guru, meningkatkan usaha dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik. Terlebih menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik lebih meningkatkan peraturan dengan baik, meneladani pendidik di madrasah dengan berperilaku baik. Serta bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik sebagai upayaantisipasi terhadap dekadensi moral.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq , Aminah. *Implementasi PAI di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tanjung Redeb Tahun 2015*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020)
- Anam, Saiful. “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo,” (Skripsi, IAIN PONOROGO, Ponorogo,2021)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Arifin, Samsul. Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018, *Journal Of Peace Education and islamic Studies*, Vol 1, No 1, (2018)
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Baiturrahman, Bambang. “ Pendidikan Islam dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi (Telaah: Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan),” (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)
- Cahyo, Edo Dwi. Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang terjadi pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 9, No 1, (Januari 2017)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1988), 1392.
- Erviana, Vera Yuli. Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 2021
- Fadhallah, wawancara (Jakarta: UNJ PRESS, 2021)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelinaan Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Hasanah, Ainul.Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak pada Anak Usia Dini, Anil Islam Mahmudah,Jauharul.“ Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Santri dengan Nilai-Nilai dalam Kitab Taisirul Khallaq Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulya Kota Kediri,” (Skripsi, IAIN Kediri, 2020)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, (2020)
- Mualim, “Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multistuti di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung),” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017)
- Neolaka, Amos & Grace Amialia. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017
- Nurhisam, Luqman.“Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Solusi Dekadensi Moral Anak Bangsa,” *jurnal Elementary*, Volume 5 No.1 (Januari-Juni, 2017)
- Prastiani, Dyah Listia. “ Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)
- Rachmah, Huriah. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, Vol 1, No 1, (Juli-Desember 2013)
- Rasyid, Aryadi Ahmad. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Sainifik (Studi di SMP Negeri 7 Tulang Bawang Barat), (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Ratnawati, Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, (Mei,2018)

- Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Sa'adah, Isnaini. "Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019)
- Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Skitman, Tri. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, No 2, (2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabetha, 2015),
- Suhailasari et.al, Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII (Bogor: Guepedia, 2021)
- Suharyanto, Eko & Yunus, *pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)
- Suharyanto, Eko & Yunus. *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)
- Taulabi, Imam. Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulan melalui Pendidikan Karakter, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 30, No 1, 2019
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 110.
- Warasto, Hestu Nugroho. Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Mandiri*, volume 2, No1, (2018)
- Zuriah, Nurul. *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)





INSTRUMEN WAWANCARA

No	Informasi	Pertanyaan
. A.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran singkat sekolah latar belakang MI Ma'arif Patihan Wetan? 2. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan? 3. Sejauh mana madrasah ini menanamkan nilai-nilai karakter? 4. Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter? 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral? 6. Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral? 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral? 8. Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral?
B.	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan? 2. Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter? 3. Bagaimana peran bapak/ibu selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa? 4. Apakah didalam diri siswa sudah tertanam nilai karakter? 5. Kesulitan apa yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter? 6. Apakah terdapat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter? 7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral?

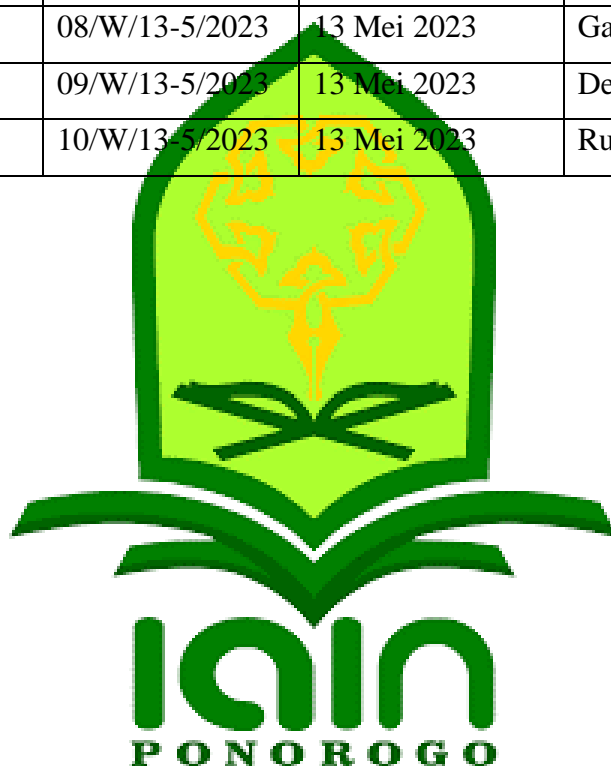
No	Informasi	Pertanyaan
		<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral? 9. Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral? 10. Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral?
C.	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan? 2. Sejauh mana madrasah ini menanamkan nilai-nilai karakter? 3. Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter? 4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral? 5. Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral? 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral? 7. Apakah terdapat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter? 8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah? 9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah? 10. Apa solusi untuk faktor penghambat?
D.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut peserta didik apa yang di maksud dengan sifat atau perilaku? 2. Bagaimana cara peserta didik menerapkan sifat atau perilaku yang sesuai di lingkup sekolah?

No	Informasi	Pertanyaan
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja bentuk hukuman, jika peserta didik melakukan pelanggaran dari setiap kegiatan? 4. Apa tanggapan anda, jika anda atau peserta didik lain melakukan perilaku yang tidak sopan? 5. Apa saja contoh perilaku yang tidak sopan yang peserta didik ketahui? 6. Apakah peserta didik pernah melakukan perilaku yang tidak sopan ? 7. Apa yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan? 8. Bagaimana peran orangtua atau guru anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?
E.	Wali Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai karakter anak di rumah? 2. Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam memberikan contoh yang karakter yang baik untuk anak? 3. Apa saja contoh yang karakter baik yang telah bapak/ibu berikan kepada anak? 4. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan/kenakalan anak di jaman sekarang yang sering terjadi? 5. Apa yang bapak / ibu lakukan agar anak tidak melakukan penyimpangan/kenakalan ? 6. Apa penyebab sehingga terjadinya penyimpangan/ kenakalan pada anak? 7. Apa kendala bapak/ibu dalam mengatasi jika anak melakukan penyimpangan/kenakalan? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika anak mengalami penyimpangan/ kenakalan ?

Lampiran 2

JADWAL WAWANCARA

No	INFORMAN	KODE	TANGGAL	TEMPAT
1	Bu Siti Siyami	01/W/10-5/2023	9 Mei 2023	Serambi Masjid
2	Pak Bayu	02/W/10-5/2023	10 Mei 2023	Serambi Masjid
3	Bu Afif	03/W/11-5/2023	11 Mei 2023	Ruang UKS
4	Pak Sujok	04/W/11-5/2023	11 Mei 2023	Serambi Masjid
5	Bu Intan	05/W/11-5/2023	11 Mei 2023	Serambi Masjid
6	Pak Sadiqin	06/W/13-5/2023	13 Mei 2023	Ruang Kepala Sekolah
7	Bu Latif	07/W/13-5/2023	13 Mei 2023	Gazebo
8	Bu Dwi	08/W/13-5/2023	13 Mei 2023	Gazebo
9	Wildan	09/W/13-5/2023	13 Mei 2023	Depan Kelas
10	Farhan	10/W/13-5/2023	13 Mei 2023	Ruang Kelas



Lampiran 3

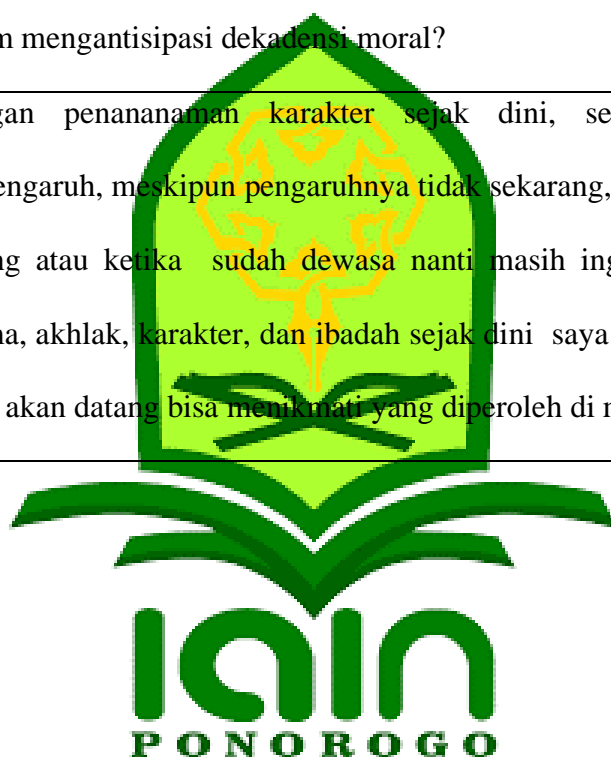
TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/08-05/2023
Nama Informan	: Bu Siti Siyami
Identitas Informan	: Waka Kesiswaan
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa, 09 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 09.00-10.15 WIB
Tempat Wawancara	: Serambi Masjid
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.00-12.30

Peneliti	Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan?
Narasumber	Yang pertama akhlak, sopan santun, selain itu nilai religius seperti pembiasaan keagamaan, sholat dhuha, sholat dhuhur, mengucapkan kalimat thoyyibah. Jika ada anak yang melanggar akan diberi hukuman. Hukumannya berupa menulis ayat al-qur'an dan istigfar.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Mengawasi peserta didik dari kejauhan dan Menugaskan anak-anak yang mempunyai power yang ditakuti oleh teman-teman atau adek kelasnya. Yang man dari sekolah membuat program PKS atau keamanan sekolah. yang mana PKS tersebut mempunyai tugas mengawasi, mungkin jika ada peserta didik melanggar peraturan atau berkata yang tidak baik maka ada PKS (Polisi Sekolah) atau keamanan yang melaporkan kepada gurunya.
Peneliti	Bagaimana peran bapak/ibu selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?
Narasumber	Mempunyai program-program yaitu membuat tim keamanan dari anak anak itu, untuk menertibkan peraturan sekolah dan di dukung oleh warga besar sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, wali murid. Selain tata

	<p>tertib berlaku di sekolah juga berlaku di rumah dan dikirim di grup kelas.</p> <p>Yang mana di dalam grup tersebut berfungsi untuk meminta bantuan wali murid untuk berkecimpung, mengasuh mendidik dan memberi motivasi sebagaimana yang dilakukan di sekolah.</p>
Peneliti	Apakah didalam diri siswa sudah tertanam nilai karakter?
Narasumber	<p>Nilai-nilai karakter anak sudah tertanam sejak dini mulai dari TK sampai sekarang. Dari kecil mereka sudah diajarkan nilai-nilai keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, bacaan sholat, latihan sholat, berbuat baik kepada sesama, maka dari itu karakter anak sudah tertanam sejak dini.</p>
Peneliti	Kesulitan apa yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter?
Narasumber	<p>Dari anak-anak masih terpengaruh lingkungan bermain dan kita belum bisa mengontrol mereka secara langsung ketika bermain dengan siapa dimana. Sekalipun kita tetap minta tolong kepada wali murid untuk mengawasi anaknya di rumah.</p>
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	<p>Ada, seperti kegiatan keagamaan yang mana madrasah ini membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, murojaah al-qur'an dll, untuk kedisiplinan seperti upacara bendera dan menata sandal agar rapi.</p>
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral?
Narasumber	<p>Dekadensi moral sendiri itu pemerosotan moral. Moral anak jaman sekarang belum bagus, kita sebagai pendidik itu masih banyak sekali tugas yang harus dilakukan untuk peserta didik menanamkan moral yang baik tetapi sebagai pendidik juga masih berusaha untuk menjadikan anak yang mempunyai perilaku yang baik.</p>

Peneliti	Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Selain bekerja sama dengan orang tua, kita meminta tolong takmir masjid atau mushola, tokoh-tokoh agama untuk mengawasi peserta didik di rumah.
Peneliti	Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral?
Narasumber	Faktor yang mempengaruhi yaitu menggunakan teknologi yang semakin maju, yang mana teknologi tersebut ada positifnya dan negatifnya..
Peneliti	Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Dengan penanaman karakter sejak dini, sedikit banyak pasti berpengaruh, meskipun pengaruhnya tidak sekarang, mungkin yang akan datang atau ketika sudah dewasa nanti masih ingat. Jadi Penanaman agama, akhlak, karakter, dan ibadah sejak dini saya yakin bahwa dimasa yang akan datang bisa menikmati yang diperoleh di madrasah ini.



TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/10-05/2023
Nama Informan	: Pak Bayu
Identitas Informan	: Wali Kelas 5
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 10 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 09.00-10.00
Tempat Wawancara	: Serambi Masjid
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.00-12.00

Peneliti	Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan?
Narasumber	Nilai kedisiplinan yang sampai saat ini masih ditanamkan, nilai religius bisa seperti sholat dhuha dan sebagainya, nilai kejujuran dari siswa juga ditanamkan dan peduli terhadap lingkungan.
Peneliti	Sejauh mana madrasah ini menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Semua pendidikan karakter di madrasah ini diaplikasikan terhadap kegiatan-kegiatan, contohnya yang pertama kedisiplinan dari mulai masuk siswa sudah diwajibkan datang tepat waktu, piket kelas dan sebagainya, kedua pembiasaan religius agamanya yaitu setelah masuk pertama sholat dhuha, dan yang ketiga kejujuran salah satunya ada kantin, anak dilatih untuk bersifat jujur setelah mengambil makanan harus bayar dulu.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Secara global itu pasti berbeda-beda, tetapi kita hanya menggunakan metode pembiasaan yang tujuannya adalah nanti anak sudah terlatih dan tanpa disadari sudah terbiasa seperti yang diajarkan sejak dini.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral?
Narasumber	Kondisi sosial dimana nilai moral yang mulai menurun dan terabaikan
Peneliti	Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Memberikan moral yang baik sejak dini di sekolah maupun di lingkungan rumah., pelaksanaan hukuman yang tegas apabila anak melakukan pelanggaran nilai-nilai moral dan sosial.

Peneliti	Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral?
Narasumber	Kemerosotan moral peserta didik yang disebabkan perkembangan zaman teknologi yang canggih itu yang mempunyai dampak negatif.
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Seperti yang saya sebutkan tadi sholat dhuha, nadzoman asmaul husna, tahfizd, dan apel hari senin. Dengan kegiatan tersebut akan membentuk karakter anak.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah?
Narasumber	Disini kita selalu membangun komunikasi dengan orang tua, diharapkan semua terlibat. Bertujuan untuk meminimkan kemerosotan moral anak.dan program-program yang ada di sekolah seperti pembiasaan yang selaku dilakukan anak.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah?
Narasumber	Anak sudah kecanduan dengan teknologi yaitu hp, setiap hari anak banyak main hp dari pada belajar. Pengawasan orang tua terhadap anak juga kurang karena orangtua terkadang sibuk dengan pekerjaannya.
Peneliti	Apa solusi untuk faktor penghambat?
Narasumber	Harus ada komunikasi dari wali dengan bapak ibu guru terkait dengan penanaman moral dengan harapan karakter anak bisa tercapai dengan baik.

TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/11-05/2023
Nama Informan	: Bu Afif
Identitas Informan	: Wali Kelas 4
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 08.30-09.30
Tempat Wawancara	: Ruang UKS
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 10.00-11.00

Peneliti	Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan?
Narasumber	Pertama nilai spiritual seperti kejujuran dan keagamaan, kedua nilai sosial seperti kedisiplinan, hubungan antar teman, ketiga seperti ketaakwaan dan cinta tanah air.
Peneliti	Sejauh mana madrasah ini menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Ditanamkan setiap waktu, setiap hari seperti sebelum masuk sekolah ada pembiasaan religius yaitu pelaksanaan sholat dhuha murojaah dan ada nadzoman asmaul husna, sedangkan kedisiplinan yaitu kerapian berpakaian dan menata sepatu, dan cinta tanah air seperti upacara bendera.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Diberi contoh secara langsung, kemudian memberikan informasi kepada anak terlebih dahulu kita kasih sosialisasi baru kita memberikan contoh kemudian anak-anak bisa menerapkannya.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibuibu tentang dekadensi moral?
Narasumber	Cenderung moral itu sudah biasa, anak sekarang sudah mulai kemunduran moral, kita sebagai pendidik itu harus benar-benar lebih menekankan hal tersebut.
Peneliti	Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Kita adakan sosialisasi dan tidak bosan untuk mengingatkan anak anak untuk melakukan hal yang baik, kita sebagai pendidik lebih yang harus aktif mengsosialisasikan tentang moral dan mengkasih contoh secara real kepada anak.

Peneliti	Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral?
Narasumber	Adat istiadat, kondisi lingkungan yang tidak baik, perubahan zaman, teknologi, dan bisa jadi sikap orang tua kepada anak juga mempengaruhi. Jadi sekolah harus membangun kesinergian pihak madrasah dengan orang tua.
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Pembiasaan keagamaan, kedisiplinan, dan di madrasah ini ada program polisi sekolah (PKS). Polisi Sekolah (PKS) merupakan salah satu bagian keamanan sekolah yang ditugaskan kepada anak kelas 6, yang mana di madrasah ini ternyata sangat berpengaruh terhadap anak-anak. Jika ada teman atau adek kelas yang melakukan pelanggaran itu akan ditegur oleh PKS, kemudian penataan sepatu dan pembiasaan yang lainnya.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah?
Narasumber	Sosialisasi informasi memberikan contoh real dan fasilitas sarana dan prasarana kepada peserta didik
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah?
Narasumber	Dari anak-anak sendiri seperti kecanduan teknologi, terkadang anak-anak kecanduan bermain hp sampai lupa waktu
Peneliti	Apa solusi untuk faktor penghambat?
Narasumber	Kasih informasi, membangun komunikasi dengan anak dan wali murid harus bersinergi

TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 04/W/11-05/2023
Nama Informan	: Pak Sujok
Identitas Informan	: Guru
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 09.30-10.30
Tempat Wawancara	: Serambi Masjid
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.00-12.00

Peneliti	Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan?
Narasumber	<p>Nilai Keagamaan yaitu pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur, membaca al-qur'an , juz amma dan program tahfidz. Nilai kedisiplinan yaitu setiap hari senin mengadakan upacara bendera, penataan sandal atau sepatu ketika masuk masjid agar lebih rapi, adanya program PKS dan itu menjadikan salah satu kediplianan bagi anak-anak khususnya anak kelas enam. Nilai adab dan sopan santun, tidak bosan bapak dan ibu guru sering memberitahu atau mengingatkan bahwa minum dan makan harus duduk, dan juga ketika lewat di depan orang yang lebih tua harus sopan dan menunduk.</p>
Peneliti	Bagaimana peran bapak/ibu selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?
Narasumber	Untuk membentuk karakter anak sebenarnya berbeda-beda dan sebuah tantangan, dengan ini membentuk karakter dengan cara pembiasaan diri, contohnya sholat berjamaah, jika sholatnya anak baik pasti perilakunya juga baik, berbeda dengan anak yang tidak mempunyai aturan pasti perilaku tersebut pasti buruk.
Peneliti	Apakah didalam diri siswa sudah tertanam nilai karakter?
Narasumber	Sudah tertanam nilai-nilai karakter sejak dini, mulai dari rumah juga sudah ada orang tua dan disini juga tinggal melihat karakter anak itu seperti apa , terkadang juga berbeda dirumah sopan dirumah dan juga sebaliknya.
Peneliti	Kesulitan apa yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter?

Narasumber	Ketika anak mempunyai karakter yang sangat aktif , butuh perhatian khusus.
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Kegiatan seperti pembiasaan yang ada di MI Ma'arif Patihan Wetan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, nadzoman asmaul husna dan nilai keagamaan lainnya. Kemudian juga menaati peraturan sekolah.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral?
Narasumber	Dekadensi moral itu penurunan moral, Dilihat dari lingkungan sekarang anak-anak jaman sekarang tidak mempunyai sopan santun, penyebabnya adalah tidak baiknya memilih pertemanan menyebabkan kemerosotan moral, dan juga kemajuan teknologi.
Peneliti	Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Yang paling berpengaruh itu hp, setiap anak tidak boleh membawa hp di sekolah, himbauan untuk anak-anak ketika menggunakan hp harus dengan baik, dan juga memilih teman yang baik. Kita sebagai pendidik juga memberi contoh dan teladan yang baik melalui perilaku dan tindakan yang memiliki moral.
Peneliti	Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral?
Narasumber	Media sosial seperti TV, HP, dan Internet disini dapat mempengaruhi moral dengan menampilkan perilaku yang tidak baik atau memberikan pesan yang tidak pantas, selanjutnya lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman dan komunitas dapat mempengaruhi moral.
Peneliti	Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Sangat penting apalagi di indonesia seperti saat ini. sebagai pondasi anak untuk menginjak dunia remaja, khususnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 05/W/11-05/23
Nama Informan	: Bu Intan
Identitas Informan	: Guru
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 10.00-11.00
Tempat Wawancara	: Serambi Masjid
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 12.00-13.00

Peneliti	Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan?
Narasumber	Kedisiplinan, kebersamaan, kerja sama, pembiasaan
Peneliti	Sejauh mana madrasah ini menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Pembiasaan setiap pagi harus sholat dhuha tepat waktu sudah berada di masjid, setelah itu membaca asmaul husna dan masuk kelas untuk murojaah al qur'an. Karena anak sudah membiasakan hal tersebut maka setiap harinya akan tertanam karakter dengan sendirinya.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Menggunakan metode pendekatan, dan metode ceramah. Dengan Metode ceramah ini peserta didik harus selalu dinasehati walaupun berlaku untuk semua kelas.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral?
Narasumber	Anak zaman sekarang mengalami pemerosotan moral membuat saya prihatin dengan keadaan anak-anak yang tidak menjaga dan memperhatikan akhlak yang baik. Perilaku yang jauh dari pengembangan anak menjadi generasi yang memadahi untuk menunjang masa depan,
Peneliti	Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Memberikan pendidikan moral yang baik dan benar sejak dini kepada anak-anak dikeluarga, seokolah dan masyarakat.
Peneliti	Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral?
Narasumber	Faktor pergaulan teman sebaya, kurang perhatian orangtua
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai

	karakter siswa di Madrasah?
Narasumber	Memberikan cerita dengan mengambil pesan moral, dengan begitu karakter mereka tertanam dengan sendiri.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah?
Narasumber	Orangtua saling menyalahkan, dari orangtua tidak menyadari bahwa karakter anak belum baik
Peneliti	Apa solusi untuk faktor penghambat?
Narasumber	Harus adanya pendekatan pada orangtua, karena guru juga belum bisa 100 % merubah perilaku anak tanpa bantuan orangtua. Dan sama-sama mendukung
Peneliti	Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Sangat penting, di zaman sekarang di zaman modern banyak anak moral karakter benar-benar patah, yang menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan itu terjadi, untuk pendidikan moral dan akhlak sejak dini itu sangat, harus sering-sering sosialisasi kepada orangtua karena terkadang orangtua kurang memperhatikan anak di rumah. Dan dari sekolah sebenarnya banyak mengadakan seminar tentang perbaikan moral

TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 06/W/13-5/2023
Nama Informan	: Bapak Sadiqin
Identitas Informan	: Kepala Sekolah
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 08.00-09.00
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala Sekolah
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 15.00-16.00

Peneliti	Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan di MI Ma'arif Patihan Wetan?
Narasumber	Nilai-nilai keagamaan, sopan santun dan disiplin
Peneliti	Sejauh mana madrasah ini menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Dengan pembiasaan yang setiap hari dilakukan peserta didik seperti sholat dhuha, sholat dhuha dan lain-lain
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Narasumber	Dengan menggunakan metode nilai agama dan kebinekaan
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dekadensi moral?
Narasumber	Tingkah laku anak yang moralnya mulai menurun
Peneliti	Bagaimana upaya mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Pelaksanaan hukum yang tegas, melakukan penegakan hukum yang tegas dan adil terhadap tindakan-tindakan yang melanggar atau membangunkan kesepakatan.
Peneliti	Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral?
Narasumber	Media sosial, pergaulan dengan teman, dan faktor lingkungan
Peneliti	Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam mengantisipasi dekadensi moral?
Narasumber	Sangat penting, karena generasi penerus jika tidak bermoral anak akan rusak atau tidak mempunyai sopan santun

TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 07/W/13-5/2023
Nama Informan	: Bu Latifah
Identitas Informan	: Wali Murid
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 10.00-11.00
Tempat Wawancara	: Gazebo Madrasah
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 17.00-18.00

Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai karakter anak di rumah?
Narasumber	Dengan cara memberi contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan
Peneliti	Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam memberikan contoh yang karakter yang baik untuk anak?
Narasumber	Faktor lingkungan bermain anak-anak, kurangnya waktu untuk anak-anak
Peneliti	Apa saja contoh yang karakter baik yang telah bapak/ibu berikan kepada anak?
Narasumber	Karakter religius dan sosial
Peneliti	Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan/ kenakalan anak di jaman sekarang yang sering terjadi?
Narasumber	Kurangnya sikap sosial pada anak saat sedang berkumpul dengan teman-temannya, lebih sering sibuk dengan hp daripada mengobrol dengan teman, ketika sudah asyik dengan hp anak-anak susah untuk diajak masjid, dan juga bantu orangtua
Peneliti	Apa yang bapak / ibu lakukan agar anak tidak melakukan penyimpangan/kenakalan ?
Narasumber	Lebih sering mengajak untuk mengikuti kegiatan sosial, lebih banyak meluangkan waktu untuk anak, selalu mendampingi anak ketika bermain hp atau belajar, selalu mengawasi anak ketika sedang bermain dengan teman-temannya
Peneliti	Apa penyebab sehingga terjadinya penyimpangan/ kenakalan pada anak?

Narasumber	Kurangnya orang tua dalam meluangkan waktu untuk anak, kelalaian orang tua dalam mendampingi anak ketika bermain diluar, susahya anak untuk diatur ketika sudah dapat pengaruh kurang baik, faktor lingkungan bermain dan juga belajar di sekolah
Peneliti	Apa kendala bapak/ibu dalam mengatasi jika anak melakukan penyimpangan/kenakalan?
Narasumber	Kesabaran yang selalu di uji ketika anak susah untuk di arahkan, ketika sedang sibuk, jadi tidak ada waktu untuk anak.
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika anak mengalami penyimpangan/ kenakalan ?
Narasumber	Berusaha menasehati anak dengan baik, selalu meluangkan waktu untuk, mengawasi ketika bermain, mendampingi ketika belajar, berusaha untuk selalu menjaga contoh yang baik untuk anak-anak.



TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 08/W/13-5/2023
Nama Informan	: Bu Dwi Rochmatin
Identitas Informan	: Wali Murid
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 12.00-13.00
Tempat Wawancara	: Gazebo Madrasah
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 19.00-20.00

Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai karakter anak di rumah?
Narasumber	Dengan cara membiasakan berperilaku sopan (unggah ungguh) dalam kegiatan sehari-hari
Peneliti	Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam memberikan contoh yang karakter yang baik untuk anak?
Narasumber	Pengaruh pergaulan yang diluar jangkuan kami
Peneliti	Apa saja contoh yang karakter baik yang telah bapak/ibu berikan kepada anak?
Narasumber	Berterimakasih saat diberi bannfuan dan berkata tolong saat meminta pertolongan orang
Peneliti	Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan/ kenakalan anak dijamin sekarang yang sering terjadi?
Narasumber	Kurang adanya sopan santun
Peneliti	Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak tidak melakukan penyimpangan/kenakalan ?
Narasumber	Mengawasi anak
Peneliti	Apa penyebab sehingga terjadinya penyimpangan/ kenakalan pada anak?
Narasumber	Lingkungan yang salah
Peneliti	Apa kendala bapak/ibu dalam mengatasi jika anak melakukan penyimpangan/kenakalan?
Narasumber	Butuh kesabaran
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika anak mengalami penyimpangan/ kenakalan ?

Narasumber	Diberi peringatan dan apabila tidak mempan diberi sedikit gertakan dan malah hukuman.
-------------------	---



TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 09/W/13-5/2023
Nama Informan	: Wildan
Identitas Informan	: Murid
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 09.00-10.00
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 19.00-20.00

Peneliti	Menurut peserta didik apa yang di maksud dengan sifat atau perilaku?
Narasumber	Sifat atau perilaku adalah ekspresi manusia yang menyatakan karakter yang dimiliki seseorang.
Peneliti	Bagaimana cara peserta didik menerapkan sifat atau perilaku yang sesuai di lingkup sekolah?
Narasumber	Dengan menyesuaikan dengan lingkungan
Peneliti	Apa saja bentuk hukuman, jika peserta didik melakukan pelanggaran dari setiap kegiatan?
Narasumber	Di denda, diberi tugas tambahan
Peneliti	Apa tanggapan anda, jika anda atau peserta didik lain melakukan perilaku yang tidak sopan?
Narasumber	Tidak patut untuk dicontoh dan sebaiknya guru yang mengatasi hal tersebut dengan memberi peringatan
Peneliti	Apa saja contoh perilaku yang tidak sopan yang peserta didik ketahui?
Narasumber	Membantah orangtua, berkata kasar kepada guru
Peneliti	Apakah peserta didik pernah melakukan perilaku yang tidak sopan ?
Narasumber	Pernah, seperti berjalan tidak menunduk
Peneliti	Apa yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan?
Narasumber	Salah memilih teman
Peneliti	Bagaimana peran orangtua atau guru anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?
Narasumber	Memberikan contoh yang baik dan juga mengawasi

TRANSKIP KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 10/W/13-5/2023
Nama Informan	: Farhan
Identitas Informan	: Murid
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Wawancara	: 09.00-10.00
Tempat Wawancara	: Ruang Sekolah
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 19.00-20.00

Peneliti	Menurut peserta didik apa yang di maksud dengan sifat atau perilaku?
Narasumber	Kebiasaan manusia sehari-hari
Peneliti	Bagaimana cara peserta didik menerapkan sifat atau perilaku yang sesuai di lingkup sekolah?
Narasumber	Menaati tata tertib, tidak membuang sampah sembarang
Peneliti	Apa saja bentuk hukuman, jika peserta didik melakukan pelanggaran dari setiap kegiatan?
Narasumber	Dikenai denda, dan mendapat sanksi
Peneliti	Apa tanggapan anda, jika anda atau peserta didik lain melakukan perilaku yang tidak sopan?
Narasumber	Malu, karena melakukan hal yang tidak membantah ketika sedang dinasihati
Peneliti	Apa saja contoh perilaku yang tidak sopan yang peserta didik ketahui?
Narasumber	Berkata tidak sopan
Peneliti	Apakah peserta didik pernah melakukan perilaku yang tidak sopan ?
Narasumber	Pernah
Peneliti	Apa yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan?
Narasumber	Pengaruh teman
Peneliti	Bagaimana peran orangtua atau guru anda untuk mengatasi kenakalan yang anda lakukan?
Narasumber	Memberi peringatan

JADWAL OBSERVASI

NO	TANGGAL	KODE	WAKTU OBSERVASI	TEMPAT	OBJEK
1.	Senin, 10 April 2023	01/O/10-04/2023	07.00-08.00	Lapangan MI Ma'arif Patihan Wetan	Pelaksanaan upacara Bendera hari Senin
2.	Senin, 13 April 2023	02/O/13-04/2023	07.00-08.00	Masjid MI Ma'arif Patihan Wetan	Sholat Dhuha Berjamaah



DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/10-04/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin, 10 April 2023
Waktu Pengamatan	: 07.00-08.00
Lokasi Pengamatan	: Di Lapangan
Dideskripsikan Pukul	: 19.15-20.30
Kegiatan yang diobservasi	: Upacara Bendera

Objek Observasi	
Transkrip	<p>Upacara Bendera dilaksanakan oleh seluruh warga MI Ma'arif Patihan Wetan setiap hari senin dimulai pukul 07.00 Wib. Tujuan dilaksanakannya upacara bendera adalah mendisiplinkan siswa dalam suatu kegiatan bersama. Sekaligus sarana menginformasikan hal-hal yang ada di sekolah. Seperti pengumuman-pengumuman, pemberian prestasi kepada siswa yang berprestasi, dan ajang kekompakan antar siswa dalam barisan. Akan terlihat barisan mana yang rapi dan tidak rapi sehingga penekanan upacara tetap ada pada disiplin. Bila disiplin itu telah dapat ditegakkan, maka hal-hal lainnya akan mengikuti.</p> <p>Namun sangat disayangkan masih ada saja beberapa siswa yang terlambat. Ditambah juga kelengkapan upacara seperti topi dan dasi yang sering tidak lengkap karena tertinggal di rumah. Nampaknya disiplin memang harus ditegakkan dengan serius dan penuh konsistensi. Siapa saja yang melanggar harus dikenakan sanksi.</p>
Refleksi	<p>Kegiatan ini dilaksanakan agar semua peserta didik membentuk nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan</p>



DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/13-04/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu, 13 April 2023
Waktu Pengamatan	: 07.00-08.00
Lokasi Pengamatan	: Masjid MI Ma'arif Patihan Wetan
Dideskripsikan Pukul	: 10.00-11.00
Kegiatan yang diobservasi	: Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

<p>Objek Observasi</p>	
<p>Transkrip</p>	<p>Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan setiap hari oleh semua warga MI Ma'arif Patihan Wetan secara berjamaah di masjid sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Sebelum dilaksanakan sholat dhuha anak-anak murojaah al-qur'an secara bersama-sama. dilanjutkan sholat dhuha dan berdoa. Setelah itu kegiatan pembelajaran baru dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan agar semua peserta didik dilatih sabar, rajin, serta memiliki sikap disiplin agar dapat tertanam nilai-nilai karakter.</p>

JADWAL DOKUMENTASI

No	Tanggal	Kode	Waktu Observasi	Tempat	Objek
1.	27 Maret 2023	01/D/27-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Sejarah berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan
2.	27 Maret 2023	02/D/27-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Letak Geografis MI Ma'arif Patihan Wetan
3.	27 Maret 2023	03/D/27-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan
4.	27 Maret 2023	04/D/27-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Struktur Pengurus BPP MI Ma'arif Patihan Wetan
5.	27 Maret 2023	05/D/27-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Struktur Pengurus Komite MI Ma'arif Patihan Wetan
6.	28 Maret 2023	06/D/28-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Kondisi Siswa dan Guru MI Ma'arif Patihan Wetan
7.	28 Maret 2023	07/D/28-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Sarana prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan
8.	28 Maret 2023	08/D/28-03/2023	09.00-10.00	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan	Kegiatan Pendukung dan Ekstrakurikuler MI Ma'arif Patihan Wetan

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	01/D/27-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Sejarah berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	27 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan semula merupakan lembaga pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah. Seiring dengan perkembangan zaman dan antusias masyarakat, tahun 1960 status Madrasah diniyah diubah oleh Kementerian Agama RI menjadi Madrasah Campuran yaitu perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada tahun 1962 status Madrasah Wajib Belajar (MWB) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Patihan Wetan. Madrasah Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Badan Otonom (BANOM) NU. Hal ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan Kelurahan Patihan Wetan maupun dari luar kelurahan Patihan Wetan.

Tahun 1978 madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. L.M/3/2. 11/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tahun 2008 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan ,pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (*Learning Asisten Program for Islamic School*) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

	<p>Pada tahun 2007 pula MI Ma'arif Patihan mendapat bantuan dari Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) dan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 467.664.500,- dicairkan bertahab selama 3 tahun.</p>
Refleksi	<p>Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan disini akan menjadikan bukti adanya sejarah MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo</p>

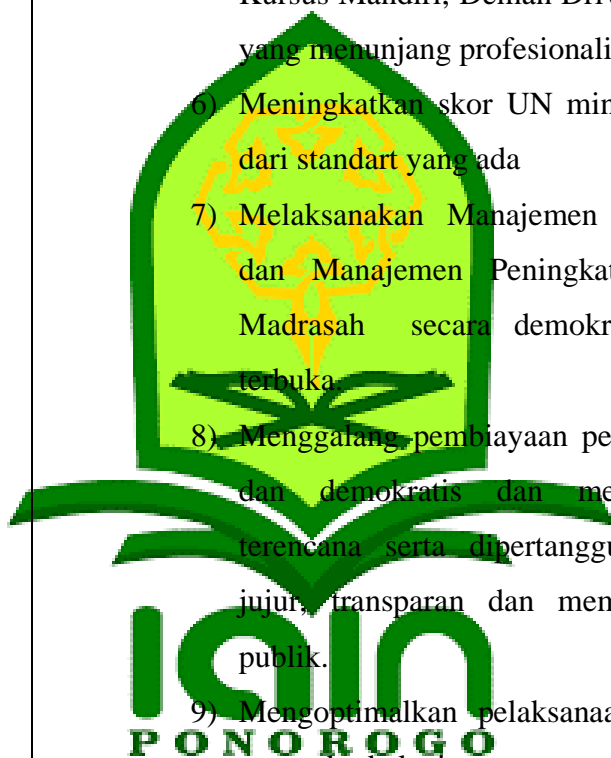


TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	02/D/27-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	27 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi	<p>MI Ma'arif Patihan Wetan ini memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Visi MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo ini adalah "UNGGUL PRESTASI BERIMTAQ BERIPTEK" dengan Berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an-nahdliyah.b. Misi MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami2) Menanamkan cinta Al Qur'an3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif4) Mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik siswa5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana6) Menjamin kerja sama antar stakeholder7) Menanamkan sikap keteladanan siswa dalam bermasyarakat8) Menanamkan cinta tanah air dan budaya Islam Ahlussunnah Wal Jamaah an-nahdliyah.c. Tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
--------------------------	---

- 2) Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 3) Melaksanakan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis IT
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, PTBK,PTK, lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, Deman Driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 6) Meningkatkan skor UN minimal rata – rata 1,5 dari standart yang ada
- 7) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.
- 8) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- 11) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al- Qur'an dan kajian keagamaan.
- 12) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang atasnya



	<p>13) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya</p> <p>14) Menanamkan sikap santun, berakhlakul karimah dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>15) Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.</p>
Refleksi	Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan disini akan menjadikan bukti adanya visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan.



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	03/D/27-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Struktur Pengurus Badan Pengelola Pendidikan Ma'arif (BPP) MI Ma'arif Patihan Wetan
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	27 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi	Struktur Jabatan	Nama
	Pelindung	Kep.Kel. Patihan Wetan
	Penasehat	H. M. Sutikno, S.Ag
	Ketua	Drs. Misbah
	Sekretaris	M. Mansur
	Bendahara	Mahfud Fauzi
	Seksi-Seksi	
	4. Pendidikan	K. Hasyim Asy'ari
	5. Pembangunan	3. Mahfudin
		4. Toimun Fatah
	6. Humas	Sucipto
Refleksi	Dari pengumpulan Dokumentasi diatas menjadikan bukti adanya kepengurusan Badan Pengelola Pendidikan Ma'arif (BPP) MI Ma'arif Patihan Wetan.	

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	04/D/27-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Susunan Pengurus Komite Sekolah MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	27 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi	Struktur Jabatan	Nama
	Ketua	Rochmat Hasan
	Sekretaris	Ikhwanul Fatah
	Bendahara	Siti Kabshoh
	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Endro H.S 2. Abu Kusno 3. Nurul Hasanah 4. Muhammad Wahid 5. Budi Hantoro 6. Budiono 7. Sugiono 8. Zaenal Abidin 9. Muhammad Fadil
Refleksi	Dari pengumpulan Dokumentasi diatas menjadikan bukti adanya pengurus Komite Sekolah MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo	

TRANSKRIP DOKUMENTASI

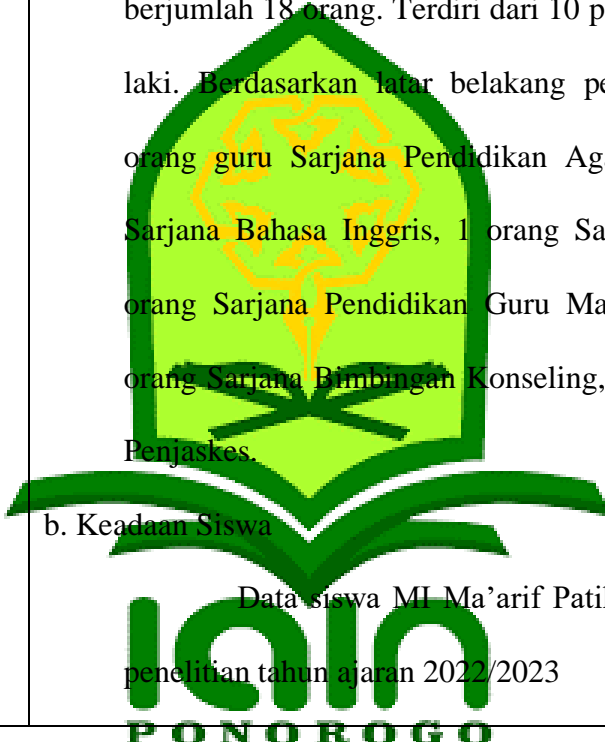
Nomor	05/D/28-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Sarana prasarana MI Ma'arif Patihan Wetan
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	28 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi	<p>Sarana dan Prasarana yang ada di MI Ma'arif Patihan Wetan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">Ketersediaan ruangan pokokPerabot SekolahMedia PendidikanPeralatan PendidikanKoleksi Perpustakaan
Refleksi	<p>Dari pengumpulan dokumentasi diatas menjadikan adanya sarana dan prasarana di MI Ma'arif Patihan Wetan.</p>



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	06/D/28-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Kondisi Guru dan Keadaan Siswa
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	28 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi	<p>a. Kondisi Guru</p> <p>Tenaga pengajar di MI Ma'arif Patihan Wetan berjumlah 18 orang. Terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir 8 orang guru Sarjana Pendidikan Agama Islam, 2 orang Sarjana Bahasa Inggris, 1 orang Sarjana Matematika, 5 orang Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1 orang Sarjana Bimbingan Konseling, dan 1 orang Sarjana Penjaskes.</p> <p>b. Keadaan Siswa</p> <p>Data siswa MI Ma'arif Patihan Wetan pada saat penelitian tahun ajaran 2022/2023</p> 
--------------------------	--

	Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
				L	P	Jml
	I	2	2	27	21	48
	II	3	3	40	28	68
	III	2	2	27	19	46
	IV	2	2	35	24	59
	V	2	2	31	24	55
	VI	2	2	20	26	46
	JML	13	13	182	144	322
Refleksi	Dari pengumpulan dokumentasi diatas menjadikan adanya kondisi guru dan siswa di MI Ma'arif Patihan Wetan.					



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	07/D/28-03/2023
Jenis Dokumentasi	Tulisan
Judul Dokumentasi	Kegiatan Pendukung dan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Patihan Wetan
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	28 Maret 2023
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00-10.00
Dokumentasi ditemukan di	Kantor MI Ma'arif Patihan Wetan

Bukti Dokumentasi	<p>Kegiatan Pendukung di MI Ma'arif Patihan Wetan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">Kegiatan TPOSholat DhuhaSholat Dzuhur <p>Ekstrakurikuler yang terdapat di MI Ma'arif Patihan Wetan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">HadrohDrumb BandTahfidzPramukaTIKQiro'
Refleksi	<p>Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan diatas akan menjadi bukti adanya kegiatan dan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Patihan Wetan</p>





RIWAYAT HIDUP

Afifah Istiqomah dilahirkan pada tanggal 12 Maret 2001 di Ngawi, yang merupakan putri kesatu dari pasangan Bapak Parni dan Ibu Nurul Hidayati. Peneliti menyelesaikan jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di MI AN-NOOR Karangasri Ngawi lulus tahun 2012. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan menengah pertama di MTs YP.KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo dan lulus tahun 2016. Pada tahun 2016-2019 penulis menempuh jenjang pendidikan menengah atas di MA YP.KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah samapai sekarang ini. Ia menetap di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0566 /In.32.2/PP.00.9/01/2023 Ponorogo, 31 Januari 2023
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala MI MA'ARIF PATIHAN WETAN BABADAN
PONOROGO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : AFIFAH ISTIQOMAH
NIM : 203190001
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI UPAYA ANTISIPASI TERHADAP DEKADENSI MORAL SISWA KELAS IV DAN V MI MA'ARIF PATIHAN WETAN "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MI MA'ARIF PATIHAN WETAN BABADAN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Mub. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 198406181999031002



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' PONOROGO
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF**

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF PATIHAN WETAN

Terakreditasi A No: 972/BAN-SM/SK/2019 NSM : 111235020007 NPSN : 60714257

Jl. Parang Menang IV No. 18 Telp. (0352) 487 803 Patihan Wetan Babadan Ponorogo E-Mail: MI.Patihan@yahoo.com

Ponorogo, 13 Mei 2023

Nomor : 085/MI.Mrf/PW.Po/05/2023
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor : B-0566/In.32.2/PP.00.9/01/2023 Tanggal 31 Januari 2023 dari Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang maksud tujuannya permohonan melakukan penelitian individual, bersama ini kami Kepala MI Ma'arif Patihan Wetan menerangkan bahwa :

Nama : **AFIFAH ISTIQOMAH**
NIM : **203190001**
Jurusan / Prodi : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru MI**
Judul Penelitian :
**"PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI UPAYA ANTISIPASI
TERHADAP DEKADENSI MORAL SISWA KELAS IV DAN KE V MI
MA'ARIF PATIHAN WETAN"**
Waktu Penelitian : **Tanggal 20 Maret s/d 6 Mei 2023.**

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Istiqomah
NIM : 203190001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan VMI Ma'arif Patihan Wetan*

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Afifah Istiqomah

NIM. 203190001

PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH


Mahasiswa yang bernama : Afifah Istiqomah
NIM : 203190001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Penanaman Nilai-Nilai Karakter sebagai Upaya
Antisipasi terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IV dan
V MI Ma'arif Patihan Wetan*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut sudah menempuh dan lulus semua mata kuliah.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Mahasiswa



Afifah Istiqomah
NIM. 203190001